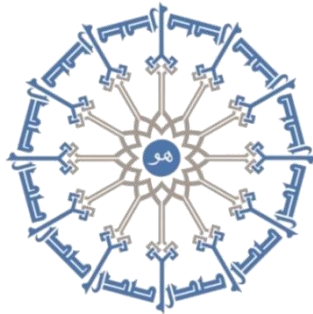




**LAPORAN
PRAKTIK PROFESI MAHAWISWA
UPAYA SEKOLAH ANTIKORUPSI TRUTH DALAM
MENANAMKAN KESADARAN ANTI KORUPSI
TERHADAP MAHASISWA**

**Oleh:
Rajib
NIMKO: 6972020115019**

**Dosen Pembimbing:
Zenal Abidin, M.Ud**

Diajukan sebagai persyaratan kelulusan tugas mata kuliah Praktik
Profesi Mahasiswa (PPM)

**PROGRAM STUDI AQIDAH & FILSAFAT ISLAM
SEKOLAH TINGGI FILSAFAT ISLAM SADRA
JAKARTA
2019**

**LEMBAR PENGESAHAN
SIDANG LAPORAN PRAKTIK PROFESI MAHASISWA**

Laporan Penelitian PPM ini disusun oleh:

Nama : Rajib

NIM/NIMKO : 15.4.1.211.019

Judul : UPAYA SEKOLAH ANTI KORUPSI TRUTH
DALAM MENANAMKAN KESADARAN ANTI
KORUPSI TERHADAP MAHASISWA.

Telah disahkan oleh Dewan Sidang PPM:

Dr. Khalid Al-Walid
(Ketua Sidang)

Date _____ (.....)

Dr. Humaidi
(Penguji I)

Date _____ (.....)

Zaenal Abidin, M. Ud
(Pembimbing)

Date _____ (.....)

LEMBAR PERSETUJUAN
SIDANG LAPORAN PRAKTIK PROFESI MAHASISWA

Laporan PPM (Praktik Profesi Mahasiswa) ini disusun oleh:

Nama : Rajib
NIM : 15.4.1.211.019
Judul : **UPAYA SEKOLAH ANTIKORUPSI TRUTH
DALAM MENANAMKAN KESADARAN ANTI
KORUPSI TERHADAP MAHASISWA**

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing PPM untuk disidangkan pada sidang Laporan Praktik Profesi Mahasiswa (PPM). Demikian surat persetujuan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, Desember 2019

Zenal Abidin, M. Ud
Dosen Pembimbing PPM

UPAYA SEKOLAH ANTIKORUPSI TRUTH DALAM MENANAMKAN KESADARAN ANTI KORUPSI TERHADAP MAHASISWA

Disusun oleh:

Rajib

NIMKO: 6972020115019

PENELITIAN PPM

Diajukan sebagai persyaratan kelulusan matakuliah PPM

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Penulisan laporan PPM ini merupakan kerja asli penulis, tidak ada karya orang lain yang dimuat dalam laporan ini tanpa mencantumkan pengakuan dan keterangan. Apabila di kemudian hari terbukti adanya plagiasi, maka peneliti siap menerima sanksi akademik dalam bentuk pembatalan nilai yang diperoleh.

Jakarta, Desember 2019

Rajib

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Turābiyan* dengan beberapa pengecualian:

A. Konsonan

b	=	ب	z	=	ز	f	=	ف
t	=	ت	s	=	س	q	=	ق
th	=	ث	sh	=	ش	k	=	ك
j	=	ج	ṣ	=	ص	l	=	ل
ḥ	=	ح	ḍ	=	ض	m	=	م
kh	=	خ	ṭ	=	ط	n	=	ن
d	=	د	ẓ	=	ظ	h	=	ه
dh	=	ذ	‘	=	ع	w	=	و
r	=	ر	gh	=	غ	y	=	ي

B. Vokal

Pendek	:	a = اَ ;	i = اِ ;	u = اُ ;
Panjang	:	ā = آ ;	ī = إ ;	ū = و
Diftong	:	ay = اِي ;	aw = اَو	

C. Ta’Marbutah (ة)

Ta’ marbutah yang diidafahkan (disambung dengan kata lain) ditulis “t”, seperti contoh lafal معرفة الله ditulis *fī ma’rifat Allāh*. Ta’ marbutah yang disambung dengan kata lain tapi tidak dalam posisi mudaf, maka ditulis “h”, seperti contoh lafal المدينة الفاضلة ditulis *al-madīnah al-fāḍilah*.

D. Syaddah

Syaddah atau tasydid ditransliterasi dengan huruf, yaitu menggunakan dua huruf, seperti lafal عَقْلِيَّةٌ ditulis ‘*aqliyyah*, فَعْلِيَّةٌ ditulis *fi’liyyah*, and قُوَّةٌ ditulis *quwwah*, sedangkan tasydid yang berada di akhir kata, seperti عَدُوٌّ maka tidak ditulis dengan menggunakan dua huruf, tetapi hanya satu huruf, yaitu ditulis ‘*aduw*.

E. Kata Sandang

Kata sandang “al” dilambangkan berdasarkan pada huruf yang mengikutinya. Jika huruf setelahnya adalah huruf shamsiyyah maka ditulis dengan huruf yang bersangkutan, demikian juga dengan huruf al-qamariyyah.

F. Pengecualian Transliterasi

Pengecualian transliterasi adalah kata bahasa Arab yang telah lazim digunakan di dalam bahasa Indonesia dengan menjadi bagian dalam bahasa Indonesia, seperti lafal سُنَّةُ اللَّهِ maka ditulis *sunnatullāh*, dan juga lafal asma al-husna, seperti عَبْدُ الرَّحْمَنِ maka ditulis ‘*Abdurrahmān* dan جَلَالُ الدِّينِ maka ditulis *Jalāluddīn*.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti selalu diberikan kesehatan dalam menyelesaikan PPM (Praktik Penelitian Mahasiswa) ini.

Tak lupa shalawat serta salam semoga senantiasa terlantunkan dan selalu mengalir para Nabi akhir zaman, manusia paling sempurna, manusia paling agung, yakni Muhammad SAW dan juga pada keluarganya yang disucikan serta pada para pengikutnya yang setia.

Penulis menyadari dalam penulisan PPM ini masih jauh dari kata sempurna, dan masih banyak kekurangan baik dalam metode penulisan maupun dalam pembahasan materi. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis. terselesaikannya PPM ini berkat motivasi, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan PPM ini. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hossein Muttathi, selaku Direktur Yayasan al- Mustafa Indonesia
2. Dr. Kholid Al Walid, M.Ag, selaku Ketua STFI Sadra Jakarta.
3. Zaenal Abidin, M.Ud, selaku Dosen Pembimbing yang selalu bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dalam menyelesaikan PPM. Kepada orang tua yang dengan do'anya setiap waktu, dengan ikhlas memberikan dorongan baik moril maupun materil.
4. Sahabat seperjuangan Mahasiswa STFI Sadra prodi Akidah & Filsafat Islam, Serta teman-teman angkatan 2015 Walhasil, terimakasih atas

dukungan selama ini dan sama-sama berjuang untuk menyelesaikan tugas PPM ini.

5. Serta semua teman-teman dan sahabat yang selalu memberi dukungan dan semangat, terkhusus kepada senior-senior yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
6. Tak lupa juga saya haturkan terima kasih banyak kepada Ajeng Neni yang selalu memberikan dukungan dan semangat.

Akhirnya penulis menyerahkan segalanya kepada Allah SWT, semoga kebaikan mereka dicatat menjadi amalan sebagai penolong di akhirat nanti, dengan segala kekurangan dan kelemahan, semoga PPM ini bermanfaat dan mendapatkan barakah dari Allah SWT. Penelitian ini tentunya masih jauh dari nilai sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran konstruktif demi perbaikan di masa akan datang. Terakhir, penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat untuk penulis maupun pembacanya sekarang dan waktu yang akan datang.

Wallahu al-muwafiq ila aqwamitthariq

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Jakarta, Desember 2019

RAJIB

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul UPAYA SEKOLAH ANTI KORUPSI TRUTH DALAM MENANAMKAN KESADARAN ANTI KORUPSI TERHADAP MAHASISWA. Penelitian ini berupaya untuk melacak atau mempelajari tentang upaya yang dilakukan oleh Sekolah Anti Korupsi Truth dalam menanamkan kesadaran anti korupsi terhadap mahasiswa, karena menurut peneliti soal semacam ini adalah merupakan hal yang sangat penting mengingat bahwa perilaku korup adalah tindakan yang tak manusiawi. Sistematika penelitian ini tersusun atas lima bab, dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif analisis, yakni dengan mengumpulkan data-data yang bersangkutan dan lalu menganalisis hasil-hasil yang didapatkan. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah menunjukkan nilai yang bagus, yakni peneliti menganggap bahwa upaya Sekolah Anti Korupsi Truth dalam menanamkan kesadaran anti korupsi menghasilkan efek yang baik, karena para peserta tidak hanya mengenal tentang kejahatan perilaku korupsi, akan tetapi juga mampu memahami diri berkaitan pada perilaku dalam keseharian yang mungkin selama ini abai dalam perhatian. Dan yang terpenting adalah mereka (peserta didik/mahasiswa) bukan saja sadar anti korupsi akan tetapi sadar untuk melawan korupsi, dan itu terlihat melalui program kegiatan yang mereka selenggarakan.

Kata Kunci : *Upaya, Kesadaran, Korupsi.*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	iii
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II	6
STUDI KEPUSTAKAAN.....	6
A. Kajian Teori.....	6
1. Upaya	6
2. Kesadaran.....	8
3. Korupsi.....	14
B. Kajian Terdahulu	20
C. Hipotesa.....	22
BAB III.....	24
METODOLOGI PENELITIAN	24
A. Tempat dan Waktu.....	24
B. Metode Penelitian	24
C. Data dan Sumber Data.....	24
D. Instrumen Penelitian	25

E. Teknik Pengumpulan Data	25
1. Observasi (pengamatan)	26
2. Wawancara.....	26
3. Dokumentasi	26
F. Teknik Analisa Data.....	26
BAB IV	28
HASIL TEMUAN DAN ANALISA	28
A. Profil	28
1. Sejarah Berdirinya Truth	28
2. Data Pengurus Truth	30
3. Metode Pembelajaran Dalam Kelas.....	30
4. Tujuan Sakti Truth	31
5. Materi Latihan Sakti Truth	31
6. Kegiatan Sakti Truth	32
7. Sarana dan Prasarana Sakti Truth	33
B. Temuan dan Pembahasan	33
1. Kesadaran Anti Korupsi Menurut Sakti Truth.....	33
2. Upaya Sakti Truth Dalam Menanamkan Kesadaran Anti Korupsi	35
3. Perlunya Menanamkan Kesadaran Anti Korupsi Terhadap Mahasiswa.....	36
4. Program Kegiatan Sakti Truth Sebagai Upaya Untuk Menumbuhkan Kesadaran Anti Korupsi.....	37
5. Efektivitas Dalam menanamkan Kesadaran Anti Korupsi Sakti Truth	38
6. Perbedaan Sakti Truth Dengan Pendidikan Anti Kprupsi KPK 39	
BAB V	40
PENUTUP	40

A. Kesimpulan.....	40
B. Saran	40
C. Saran Untuk Pembaca Atau Peneliti Selanjutnya.....	41
DAFTAR PUSTAKA.....	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persoalan korupsi adalah hal yang sudah mengakar kuat di dalam sejarah bangsa lebih khusus Indonesia, sejak sampainya pada kemerdekaan dan telah menjadi isu budaya, yakni pola pikir dan pola perilaku efektif dan efisien yang diulang terus menerus untuk mencapai tujuan hidup.¹ Jadi karena efektif dan efisien maka dilakukan secara berulang kali. Kenyataan seperti ini peneliti pikir cukup pelik untuk diselesaikan. Dapat dipastikan bahwa mulai sejak merdekanya bangsa ini dari penjajah dan berdiri menjadi negara Indonesia yang dikenal hingga hari ini perilaku korup sudah terjalani. Terlihat pada awal tahun 1950 gerakan anti korupsi sudah dimulai, yakni disahkannya Undang-Undang keadaan bahaya, pembentukan BADAN Anti Korupsi, yaitu PARAN (Panitia *Retooling* Aparatur Negara), dikeluarkannya Keppres No. 275 tahun 1965 tentang pemberantasan korupsi, yang diimplementasikan dengan 'OPERASI BUDHI'² dan masih banyak lagi. Hal ini menurut Darsono, adalah merupakan kelanjutan dari perilaku kolonial Belanda.³ Isu atau gema tentang perilaku korupsi ini masih terdengar jelas ditelinga sampai hari ini, dari masa ke masa terus menggema lewat dentuman angin berita memasuki lorong-lorong kota yang penuh limbah dan kebisingan hingga ke pelosok desa. Hal inilah kemudian yang membuat Negara Indonesia merosot dalam banyak sektor, seperti misalkan dalam sektor pelayanan kesehatan, hasil investigasi *Indonesia Corruption Watch* (ICW) sampai tahun 2008 kasus korupsi pada sektor kesehatan telah menimbulkan kerugian

¹ Darsono *Budaya Organisasi : kajian tentang organisasi, budaya, ekonomi, sosial, dan politik* (Jakarta : Nusantara Consulting 2010), hal 195.

² Suraji, *Sejarah Panjang Korupsi di Indonesia dan upaya pemberantasannya*, (Jurnal kajian dan Administrasi Publik, Universitas Gajah Mada, Volume 12, November 2008), hal 8.

³ Dr. Darsono *Budaya Organisasi*, hal 198.

negara mencapai Rp 128 miliar.⁴ Bagaimana tidak, sebab korupsi, seperti yang dikatakan oleh Soenarno T Hardjono dalam bukunya *Lonceng Kematian Nekolim*, bahwa korupsi telah menggurita dan hukum tak berdaya menghadapinya.⁵

Melihat kenyataan ini, tentu cukup menyedihkan sebab ini adalah masalah yang pelik dan bahkan berbahaya. Berbahaya karena perbuatan seperti itu akan mempengaruhi pola pikir atau pemahaman masyarakat tentang politik menjadi buruk, karena seperti yang telah beredar secara umum pada permukaan, yang banyak melakukan perilaku korupsi adalah dari para kalangan pejabat politikus atau aktor-aktor politik yang pada mulanya datang memperkenalkan dirinya dimuka sebagai agen perubahan namun pada akhirnya terbalik. Hingga karena demikian masyarakat pun akan mengambil sikap apatis dan tak mau peduli karena menganggap bahwa politik kotor, padahal soal ini adalah menyangkut kemaslahatannya. Kemudian juga akan berefek pada cara seseorang didalam berpolitik atau menyikapi perpolitikan terkhusus pada pemuda atau generasi penerus bangsa ini, yang mana pada dasarnya jika dikembalikan pada tujuan dasar dari pada politik yang sebenarnya adalah untuk mengatur atau sebagai pengatur dalam urusan interaksi umat.⁶ Tentunya bahwa dalam hal ini pengaturan yang dimaksud adalah untuk sampai pada kesejahteraan bersama dalam bernegara dan berbangsa, malah akan berbanding terbalik, justru itu akan berganti dengan pola pikir “pencuri” atau yang disebut dengan istilah *kleptokrasi*⁷ yang pada gilirannya akan melahirkan *plutokrasi* (bayi setan), dan bias daripada itu akan menjalar kelorong-lorong rumah para generasi, yang akan menariknya sebagai generasi penerus. Hal ini sebenarnya telah nampak dan kita saksikan dilayar kaca kehidupan, bahwa di dalam rentang sejarah dari generasi ke-

⁴ Sendi Regiasista, *Dampak Korupsi*, Artikel, Academia.eud

⁵ M. Alfian Alfian, *HMI 1963-1966, Menegakkan Pancasila di Tengah Prahara* (Jakarta: Kompas, 2013) hal XVIII.

⁶ Husain R. Kheradmardi, *Manajemen Politik; Perspektif Khajeh Nasiruddin Thusi* (Jakarta: Sadra Press 2012) hal 104

⁷ Maenunis Amin, *Catatan Bangsa yang Sakit* (Polewali Mandar: Rassist Community Home Production, 2010), hal. 27.

generasi banyak terlibat di dalam perilaku korupsi. Pada persoalan lain ini juga sangat berpotensi untuk mengikis kepercayaan dari masyarakat tentang perpolitikan di dalam pemerintahan. Artinya orang mulai akan ragu untuk memberikan kepercayaannya pada mereka yang berdiri di atas pentas politik meski mereka yang maju kedepan cukup memiliki elektabilitas. Hal tersebut diakibatkan oleh perilaku nakal dari sebagian mereka yang telah terlibat lebih dahulu di dalamnya.

Kalau ternyata dalam realitasnya korupsi sudah menggurita dan hukum tak lagi berdaya untuk menghadapinya, lalu apa yang bisa diperbuat untuk menyelesaikannya, demi upaya untuk merusak budaya korupsi yang telah menggurita dan menghantui seperti yang telah dikatakan oleh M. Alfian Alfian dalam bukunya:

“Meski pemerintah telah melakukan upaya sedemikian rupa untuk memerangi atau membasmi perilaku korupsi, seperti menciptakan rambu-rambu berupa peraturan-peraturan antara lain Tap MPR XI tahun 1980, kemudian tidak kurang dari 10 uu anti korupsi, diantaranya UU No. 20 tahun 2001 tentang perubahan UU No. 31 tahun 1999 tentang pembrantasan tindak pidana korupsi, kemudian yang paling dianggap hebat, monumental dan strategis, Indonesia memiliki UU No. 30 Tahun 2002, yang kemudian menjadi dasar pendirian Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), ditambah lagi dengan dua perpu, lima inpres dan tiga kepres.”⁸

Akan tetapi meski demikian faktanya namun peneliti juga tidak akan mengatakan bahwa pemerintah gagal, karena memang ini bukan persoalan yang mudah, sebab yang melakukannya bukan orang asing dalam pemerintahan, tetapi orang yang cukup tahu dan mengerti jalan tikusnya. Menyaksikan kenyataan semacam ini yang selalu menari dipelupuk ingatan tidak boleh serta berkecil hati dan berputus asa, karena tentu tidak akan terbayangkan bagaimana

⁸ Gessyi Gustiany, *makalah KPK*, academia.edu. diakses pada tanggal 14/11/2019.

kacaunya bila upaya-upaya yang telah dibangun dihentikan, hanya karena kekecewaan sebab tidak ampuh.

Soal semacam ini membutuhkan kerja integratif, sebab persoalan korupsi adalah persoalan yang cukup krusial, untuk itu sebagai kaum muda tidak boleh diam dalam artian membiarkan ini terus menggurita sepanjang masa. Seperti yang ditampakkan para kaum mahasiswa yang sadar dan peduli akan bahaya korupsi, yang kemudian karena panggilan kesadaran itu mereka tergerakkan untuk membuat program pembelajaran anti korupsi, yakni SAKTI (Sekolah Anti Korupsi). Program tersebut dibawah naungan lembaga Truth (Tangerang *Public Transparency Watch*). Hal inilah yang kemudian membuat peneliti tertarik untuk meneliti lembaga tersebut terkhusus pada program sekolah anti korupsi dengan judul penelitian “***Upaya Sekolah Anti Korupsi Truth (Sakti Truth) Dalam Menanamkan Kesadaran Anti Korupsi***”.

B. Fokus Masalah

Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa persoalan korupsi sangatlah berbahaya, sebab hal ini tidak saja berefek pada kemajuan negara akan tetapi juga pada kehidupan para generasi bangsa, dan tidak hanya berhenti sampai disitu, akan tetapi juga besar potensi untuk berpengaruh terhadap pola pikir (seperti yang telah peneliti paparkan dimuka), yang pada akhirnya akan mengikis kepercayaan terhadap politikus yang mungkin bisa jadi ia adalah orang yang benar-benar baik, dalam artian bahwa ia punya kemampuan yang cukup serta punya komitmen tanggung jawab yang besar dan serius untuk mengejawantahkan cita-cita politik.

Untuk itu penelitian ini akan berfokus pada upaya yang dilakukan oleh SAKTI TRUTH dalam menanamkan kesadaran anti korupsi, dalam artian melacak upaya SAKTI TRUTH dalam menanam tumbuhan kesadaran para mahasiswa terhadap perilaku korupsi serta bahaya yang dapat ditimbulkannya, ini mengarah pada upaya yang dilakukan.

C. Rumusan Masalah

Terkait dengan penjelasan yang telah penulis paparkan dimuka, maka poin atau permasalahan yang akan diteliti yakni :

- Bagaimana upaya Sakti Truth dalam menanamkan kesadaran anti korupsi pada mahasiswa.

D. Tujuan Penelitian

Semua kita tentu menyadari atau mengetahui bahwa segala sesuatu, yang dalam hal ini aktivitas pastilah ada memiliki tujuan, bahkan sekecil apapun aktivitas itu. Tujuan yang dimaksud disini adalah nilai akhir daripada aktivitas tersebut yang hendak dicapai, dan sama halnya dalam penelitian ini.

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengangkat dan lalu mempelajari bagaimana upaya yang dilakukan dalam rangka menanamkan sikap anti korupsi, dan serta melihat pula bagaimana pandangannya mengenai tentang korupsi. Selain daripada itu penelitian ini juga bertujuan untuk memenuhi tugas akhir kuliah metodologi satu.

E. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat terkait peneliti temukan.

Diantaranya sebagai berikut:

1. Mengetahui upaya SAKTI TRUTH didalam menanam-tumbuhkan kesadaran anti korupsi para generasi muda dalam hal ini adalah mahasiswa.
2. Dan yang terpenting adalah bisa memperkaya khazanah pengetahuan dalam penelitian terkhusus pada soal mengenai tentang korupsi.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

1. Upaya

Setelah mengurai beberapa persoalan terkait di atas, kali ini kita akan masuk pada bab ulasan teori menyangkut masalah upaya, lembaga, kesadaran dan korupsi. Namun sebelum sampai pada persoalan itu mungkin alangkah baiknya sedikit mengenal terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan kajian teori.

Teori menurut yang tertulis dalam kamus ilmiah populer ialah; patokan dasar atau garis-garis dasar sains dan ilmu pengetahuan.¹ Jadi teori berdasar pada pengertian tersebut, berarti ia merupakan hal yang sangat fundamen yang mesti dilalui didalam upaya untuk mencapai sesuatu. Beda halnya dalam pandangan Cooper dan Schindler, yang menagatakan bahwa *theory is a set of systematicaly interrelated concepts, definition, and proposition that are advanced to explain and predict phenomena (fact)* : teori adalah seperangkat konsep, defenisi, dan proposisi yang tersusun secara sistematis sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena.² Dengan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa kajian teori atau pun teori secara khusus sangat penting, karena dengan adanya teori dapat diukur secara pasti tentang apa yang akan diteliti, artinya teori akan memberi tuntunan serta batasan di dalam menemukan hasil dengan seperangkat ketentuan yang telah ditetapkan, sampai pada saatnya mengukur yang akan datang pun bisa dalam artian meramalkan kejadian yang akan datang.

Upaya, di dalam pengertian umum selalu melibatkan aksi/tindakan nyata didalam sebuah keinginan, atau orang juga

¹ Risa Agustin, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya : Serba Jaya), hal. 514.

² Ence Surahman, Adri Satrio, makalah *kajian teori dalam penelitian* (Academia: 2014) hal. 4

biasa menyebut sebagai usaha untuk mendapatkan akhir dari pada keinginan. Jadi pada pengertian di atas jika dilihat secara seksama kita akan mendapatkan sebuah kesimpulan bahwa yang namanya upaya adalah sebuah kata yang mendasar dari segala persoalan didalam hidup setelah niat yang ditopang oleh kekuatan ilmu pengetahuan, seperti ketika seseorang menginginkan sesuatu, sebutlah ingin menjadi pejabat, atau ingin menjadi seorang pengusaha, atau ingin menjadi apa-pun itu, upaya selalu menjadi perhatian utama yang harus diselesaikan, mengapa? Sebab itulah yang akan menjadi penentu utama dari pada keberhasilan yang ingin diraih. Mungkin di dalam keseharian umum, kita sering mendengar perkataan, kalau anda mau mendapatkan sesuatu, mau tidak mau anda harus berupaya, anda kalau mau keluar dari hempitan masalah jangan duduk saja. Sampai disini melalui beberapa contoh atau pengandaian di atas sudah cukup jelas bahwa yang disebut upaya sangatlah penting, karena selalu melibatkan yang namanya tindakan (*the action*). Ini dalam pengertian umum, selanjutnya akan dicoba untuk melihat pada pengertian lain.

Di dalam kamus KBBI, juga diuraikan pengertian kata upaya yakni usaha atau ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya).³ Pada pengertian lain, upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.⁴ Jadi sudahlah cukup terang bagi pikiran dari pada maksud upaya.

Selanjutnya, melalui pengertian diatas mengenai tentang upaya, dapat diletakkan pada dua sisi yakni pada sisi praktis (yang berkaitan langsung pada materi), juga bisa diletakkan pada sisi sebaliknya, yakni tidak berkaitan langsung pada materi. ketika seseorang menginginkan uang maka ia harus bekerja, selanjutnya ketika seseorang menginginkan untuk menjadi orang

³ KBBI.web.id

⁴ U Humairoh, repository.uin-suka.ac.id (PDF 2014) hal. 8

baik maka seseorang tersebut harus membersihkan hatinya. Keinginan yang pertama itulah yang peneliti maksud paya yang berkaitan langsung pada materi, sedang yang kedua adalah sebuah upaya yang bermakna sebaliknya.

2. Kesadaran

Dalam diri manusia terdapat dua nilai yang universal yang mana dengan nilai tersebut dapat mencakup seluruh tindakan manusia yakni nilai baik dan buruk. Perbuatan baik dibuka oleh keadaran sedangkan perbuatan buruk dibuka oleh ketidak sadaran, dan kesadaran dibuka oleh pengentahuan sementara ketidak sadaran dibuka oleh alpanya pengetahuan. Kesadaran selalu menjadi perhatian yang sangat penting bila ingin mencapai kebahagiaan yang berpangkal pada kebaikan. Edmund Husserl telah menuliskan mengenai tentang arti pentingnya masalah kesadaran, menurutnya bahwa masalah kesadaran adalah masalah yang sangat mendasar yang harus dipahami.⁵ Perbuatan yang baik yang diinginkan untuk terealisasi dalam laku setiap orang tentu hanya dimungkinkan oleh satu persoalan yakni pemahaman, itulah kenapa kalau misalkan kita pake contoh dalam agama, Rasul Muhammad Saw. Saat pertamakali diberikan amanah dalam rangka untuk menyebarkan nilai-nilai kebaikan yang diinginkan oleh Agama Islam perintah perdana yang diberikan adalah membaca. Tentu hal ini sudah terbayang maksudnya tentang perintah perdana tersebut, dan membacapun demikian. Jadi kalau kita tarik analisis kecil-kecilan yang pertamakali harus dibangun adalah pemahaman, lalu dari pemahaman beranjak menuju kesadaran. Manusia memahami sifat-sifat baik dan pentingnya nilai bagi individu dan masyarakat melalui kesadaran.⁶

⁵ Zainal Abidin, *Filasafat Manusia; Memahami Manusia Melalui Filsafat*, (PT Remaja Rosdakarya : Bandung), hal. 169

⁶ Allamah Sayyid Muhammad Husain Thabataba'i, *Inilah Islam : Pemahaman Dasar Konsep-Konsep Islam*, (Jakarta : Sadra Press), hal 194.

Untuk itulah dalam kajian atau pembahasan ini peneliti akan mengurai tentang kesadaran, dimulai dari pengertian. Kesadaran dalam pengertian kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah keinsafan, keadaan mengerti. Kesadaran seseorang atas keadaan dirinya sendiri.⁷ Sejalan dengan pengertian di atas kesadaran juga diartikan sebagai suatu tingkat kesiagaan individu terhadap stimulus internal dan eksternal. Yaitu peristiwa-peristiwa lingkungan dan sensasi tubuh, memori dan pikiran.⁸

Mengingat pengertian kesadaran di atas, yakni keadaan mengerti atas dirinya sendiri menggambarkan bahwa yang namanya kesadaran adalah keadaan atau kondisi yang sangat mendasar. Mendasar dalam artian bahwa dengan adanya kesadaran tujuan hidup atau segala hal yang dimaksudkan di dalam perjalanan hidup akan terealisasi dengan baik, atau lebih tepatnya kalau dihitung dari 10% probabilitas kegagalannya yakni hanya 1%. Terlihat cukup jelas bila dianalisis lebih dalam, yakni memberi suatu sinyal bahwa orang yang mampu menumbuhkan kesadaran didalam dirinya adalah orang yang dapat memahami kondisi atau gejala yang menyentuh dirinya, dan itu hanya dimungkinkan bila ada pengetahuan. Artinya orang yang berkesadaran adalah orang yang berpengetahuan dan serta memiliki kepekaan tinggi.

a. Edmund Husserl (1859-1938)

Dalam pandangan Husserl kesadaran disebut *intensionalitas*. Kesadaran tidak lain adalah intensional, yakni mengarah pada sesuatu yang disadari (disebut “objek intensional atau *noetic*). Setiap aktivitas menyadari (disebut “aktivitas intensional atau *noetic*) adalah aktivitas menyadari

⁷ KBBI, <https://kbbi.web.id/sadar.html>. Diakses pada tanggal 14/11/2019.

⁸ Kesadaran, IndonesiaStudents.com. Diakses pada tanggal 14/11/2019.

sesuatu. Oleh sebab itu, pengertian kesadaran oleh Husserl selalu dihubungkan dengan kutub objektifnya, yakni objek yang disadari.⁹

Kesadaran dalam pandangan Husserl bersifat subjektif tetapi bertautan erat dengan dunia objektif melalui jalan intensionalitas, dalam artian bahwa yang namanya kesadaran tidaklah kosong, dengan bahasa atau istilah yang digunakan yakni intensional, artinya terarah, terarah pada objek. Dan ini ditegaskan kembali dalam pikiran selanjutnya yang masih menerangkan tentang kesadaran, yakni bahwa kesadaran adalah “kesadaran akan....” Tidak pernah ada kesadaran kosong, nol, kesadaran tanpa objek intensional.¹⁰

Jadi melihat pengertian yang diberikan oleh Edmund Husserl sedikit lebih menguatkan pada defenisi yang telah kita uraikan dimuka tentang kesadaran. Kedua pengertian tersebut sama sama menghendaki bahwa yang namana kesadaran adalah terarah keluar. Dan yang ke dua bahwa yang namanya kesadaran tidak hanya berjalan keluar akan tetapi juga berjalan kedalam.

Sebenarnya pandangan tentang kesadaran Husserl ini adalah sebuah hasil dari perjalanan panjang yang cukup melelahkan demi upaya untuk mencari jalan alternatif dari sebuah krisis ilmu pengetahuan yang melanda eropa, yang kian lama bertahan secara konsumtif. Husserl berupaya untuk mengkritik (mencari jalan alternatif) atas kedua teori besar yang sempat menguasai peredaran pada zamannya, yakni positivisme dan naturalisme. Dimana kedua teori tersebut hanya berpusat pada pembahasan sebatas kuantitatif, hingga mengabaikan/menyempitkan ruang nafas bagi hal-hal yang

⁹ Zainal Abidin, *Filsafat Manusia: Memahami Manusia melalui Filsafat*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya) hal, 161.

¹⁰ Zainal Abidin, hal 161.

bersifat fisikis yang disebut dalam istilah Husserl “nilai dan makna hidup”.¹¹

Kalau kedua teori tersebut ruang percakapannya berpusat pada objektifitas, berbeda dengan Husserl, yang berupaya kembali kedalam subjektifitas yakni esensi subjek (kesadaran). Kajian tentang kesadaran inilah yang menjadi kunci atau pintu utama untuk memasuki pikiran-pikiran Edmund Husserl. Kesadaranlah yang sebenarnya menjadi landasan, akar, atau hakekat.¹²

Melalui pandangan Husserl tentang kesadaran ini, kita dapat mengerti bahwa betapa pentingnya yang namanya kesadaran, karena dengan kesadaran inilah kita tidak hanya berbicara sampai pada kemendasaran semata, tetapi lebih dari itu, lebih tinggi yakni nilai dan makna hidup.

b. Franz Magnis-Suseno

Kesadaran adalah termasuk inti sura hati, dan suara hati adalah pusat kemandirian manusia.¹³ Kalau boleh dikatakan bahwa bila menginginkan kemandirian maka masuklah kedalam suara hati atau dengan lain kata dengarlah suara hati berbicara. Karena dengan masuk kedalam suara hati kita akan mendapati kesadaran. Tidak hanya sampai disitu, dengan masuk kedalam suara hati, lalu menyentuh kesadaran bukan hanya kemandirian yang akan tercapai tetapi juga praktek tahu diri karena yang namanya tahu diri mengandung kesadaran.¹⁴

Tahu diri berarti kita selalu ingat bahwa Allah masih lebih besar daripada kita.¹⁵ Dengan seperti itu laku-laku kejahatan akan terkikis, sebab itu lebih dahsyat untuk menjaga atau mencegah

¹¹ Zainal Abidin, hal 157.

¹² Zainal Abidin, hal 160.

¹³ Franz Magnis-Suseno, *Etika Dasar : masalah-masalah pokok filsafat moral* (Yogyakarta : KANISIUS), hal. 54

¹⁴ Franz Magnis-Suseno, *Kuasa dan Moral*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama), hal 97.

¹⁵ Franz Magnis-Suseno, hal 97.

manusia dari perbuatan yang tidak etis. Senada dengan ini, menurut Husain Thabataba'i bahwa hukum yang paling efektif untuk menjaga manusia dari perbuatan tidak baik adalah hukum ilahi atau dalam bahasa lain yakni hukum agama. Karena melalui hukum tersebut manusia tidak dapat bersembunyi, sebab ia terawasi didalam kemahabesarannya.¹⁶

Lebih lanjut tentang suara hati, menurut Newman yang dikutip oleh Franz Magnis-Suseno dalam karyanya (Menalar Tuhan : 2006), dalam suara hati kita menyadari bahwa kita berkewajiban *mutlak* untuk melakukan yang baik dan benar dan menolak yang tidak baik dan tidak benar.¹⁷ Suara hati bagaikan panggilan dari suatu realitas personal yang berkuasa atas diri kita yang, kalau kita mengikutinya, membuat kita merasa bernilai, aman dan sedia untuk menyerah.¹⁸

Sebagai contoh Franz mengambil cerita tentang Pak Setyo, eselon atas sebuah departemen yang harus melaksanakan proyek yang membuka pintu lebar-lebar untuk melakukan korupsi besar-besaran. Memperoleh rezeki dari sebuah proyek sudah dianggap biasa dalam departemennya dan memang diharapkan oleh semua rekan Pak Setyo. Akan tetapi Pak Setyo itu jujur dan meyakini jahatnya korupsi, dan meskipun didesak oleh lingkungannya, bahkan oleh istrinya, dan sebenarnya memang membutuhkan pendapatan tambahan, ia tetap menolak melakukan korupsi. Kalau cerita tersebut kita terjemahkan kedalam bahasa kita, Pak Setyo dapat dikatakan kesadaran moral tinggi (suara hati). Ia sadar bahwa tindakan tidak jujur adalah perbuatan tidak baik. Kesadaran moral adalah kesadaran bahwa perbuatan kita bisa bernilai baik atau buruk dan bahwa kualitas kita sebagai manusia tergantung dari apakah kita memilih yang baik daripada yang buruk. Pak Setyo sadar bahwa ia sebagai

¹⁶ Allamah Sayyid Muhammad Husain Thabataba'i, hal 33.

¹⁷ Franz Magnis-Suseno, *Menalar Tuhan* (Yogyakarta : PT Kanisius), hal 175.

¹⁸ Franz Magnis-Suseno, 175.

manusia tidak bermutu apabila memakai proyek itu untuk memperkaya diri dengan melakukan korupsi.¹⁹

Pada cerita tersebut yang dikisahkan oleh Franz, menggambarkan kepada kita bahwa orang yang mendengar suara hatinya adalah orang yang berkesadaran tinggi, yang dengan demikian pada soal apapun kejujuran akan selalu diutamakan demi tercapainya nilai-nilai kebaikan dan terhindar dari keterpengaruhan untuk berbuat keburukan atau kejahatan, seperti tindakan korupsi atau penyelewengan tanggungjawab.

c. Murthada Muthahhari

Pandangan tokoh ketiga mengenai tentang kesadaran setelah membahas dari dua pandangan tokoh yang hampir sama dalam haluan pemikirannya adalah Murthada Muthahhari.

Kesadaran dalam pandangan Muthahhari cukup berbeda dengan tokoh sebelumnya, tapi sedikit lebih seirama dengan pandangan Franz Magnis-Suseno, yang telah peneliti tuliskan di atas. Kesadaran dalam pandangan beliau tidak dipisahkan dengan dua objek yakni “diri dan alam/dunia”. Seseorang mempunyai suatu kecenderungan untuk makin sadar akan diri maupun dunianya, oleh karena itu nasib dan peruntungan seseorang bergantung pada dua jenis kesadaran ini.²⁰

Menurut Muthahhari untuk menentukan kedau farian kesadaran tersebut mana yang lebih penting tidaklah mudah; *“Memang tidak mudah untuk menentukan mana yang lebih penting, atau yang harus diutamakan. Namun berkenaan dengan pendekatan dalam upaya untuk membangun kesadaran tersebut adalah yang menjadi tinjauan serius dalam pembahasan beliau tersebut. Menurutnya satu segi perbedaan antara pengetahuan dan agama dapat pula muncul akibat fakta bahwa pengetahuan*

¹⁹ Franz Magnis-Suseno, hal 177.

²⁰ Murthada Muthahhari, *Membuktikan Kitab Suci : Manusia dan Agama*, (Bandung : PT Mizan Pustaka), hal 169.

merupakan suatu alat menuju kesadaran duniawi pada diri seseorang. Namun perlu pula diperhatikan, walaupun pengetahuan juga bertujuan membentuk kesadaran diri (terutama dalam hal pengetahuan diri), kesadaran yang diciptakan oleh pengetahuan bersifat tidak memiliki ruh dan mati. Kesadaran itu tidak mampu membangkitkan emosi seseorang. Ia tidak mungkin membangunkan kekuatan tertidur seseorang. Lebih lanjut beliau mengatakan, sebaliknya, kesadaran yang diciptakan oleh keyakinan dan agama, yakni kesadaran religius akan diri, menyalakan keseluruhan eksistensi manusia.”²¹

Dalam hal ini, mengenai tentang kesadaran, menurut Muthahhari yang lebih ampuh untuk mendorong mengaktualkan seluruh potensi eksistensi kemanusiaan kita adalah lewat pembentukan kesadaran religius tentang diri, bahkan juga alam. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa ia lebih menekankan pada kesadaran religius, bukan kesadaran yang diproduksi oleh ilmu bahkan filsafat. Kesadar-dirian yang mampu mengingatkan seseorang akan jati dirinya, yang mampu menghilangkan kealpaan, yang mampu membarakan jiwa seseorang, dan yang mampu membuat seseorang menanggung derita bukanlah produk ilmu maupun filsafat.²² Tentu dalam hal ini yang dimaksud adalah kesadaran religiusitas yang terbangun lewat keyakinan dan agama.

3. Korupsi

Pada bahasan latar belakang kita sudah sedikit menyinggung mengenai tentang korupsi, dengan mengutip beberapa sumber (dalam hal ini pemandangan), dan serta memberikan beberapa pernyataan penting mengenai korupsi. Pada pembahasan kali ini, peneliti akan kembali melanjutkan bahasan tentang korupsi.

²¹ Murthada Muthahhari, hal 169.

²² Murthada Muthahhari, hal 170.

Setiap persoalan pasti punya hulu, titik bermula, ibarat buku ia adalah pendahuluan begitulah kata korupsi, ia memiliki asal. Kata korupsi bukanlah kata yang tumbuh asli di Indonesia, bukan istilah produksi bahasa pribumi tetapi adalah istilah impor dan subur di Indonesia dalam laku. Istilah korupsi berasal dari bahasa latin *corruptio*, kemudian kata *corruption* itu berasal pula dari asal kata *corrumpere*, yang artinya busuk, rusak, menggoyahkan, memutarbalik, atau menyogok.²³ Selanjutnya dari kata latin itulah kemudian turun ke banyak bahasa Eropa seperti *corrupt* (Inggris), *corruption* (Prancis), dan *corruptie* (Belanda), lalu kemudian dari bahasa Belanda itulah masuk diserap oleh bahasa Indonesia, korupsi.²⁴

Secara harfiah menurut Sudarto (1976), korupsi menunjuk pada perbuatan yang rusak, busuk, tidak jujur, yang dikaitkan dengan keuangan.²⁵ Sedangkan Sayyed Husein Alatas, menulis bahwa korupsi adalah subordinasi kepentingan umum dibawah kepentingan tujuan-tujuan pribadi yang mencakup pelanggaran norma-norma, tugas, dan kesejahteraan umum dibarengi dengan kerahasiaan, penghianatan, penipuan dan kemasabodohan yang luar biasa akan akibat-akibat yang akan diderita oleh masyarakat. Singkatnya korupsi adalah penyalahgunaan amanah untuk kepentingan pribadi.²⁶ Huntington (1968) korupsi adalah perilaku pejabat publik yang menyimpang dari norma-norma yang diterima oleh masyarakat, dan perilaku menyimpang ini ditujukan dalam rangka memenuhi kepentingan pribadi.²⁷

Dalam kamus ilmiah populer korupsi, masih senada dengan pengertian diatas, diartikan bahwa korupsi sebagai suatu

²³ Sendi Regiasista, *Dampak Korupsi*, Artikel, Academia.eud. Diakses pada tanggal 15/11/2019.

²⁴ Gessyi Gustiany, *Makalah KPK*, Academia.edu, hal 5-6. Diakses pada tanggal 14/11/2019.

²⁵ Gessyi Gustiany, *Makalah KPK*, Academia.edu, hal 6. Diakses pada tanggal 14/11/2019.

²⁶ Gessyi Gustiany, *Makalah KPK*, Academia.edu, hal 6. Diakses pada tanggal 14/11/2019.

²⁷ Sendi Regiasista, *Dampak Korupsi*, Artikel, Academia.eud. diakses pada tanggal 15/11/2019.

kecurangan, penyelewengan, penyalahgunaan jabatan untuk kepentingan diri.²⁸ Hal yang senada juga dikatakan oleh Darsono, bahwa korupsi adalah aplikasi wewenang pejabat untuk kepentingan dirinya (keluarganya atau kelompoknya).²⁹

Dari pengertian tersebut yang menjadi catatan penting adalah penggambaran tentang penyalahgunaan jabatan yang bertujuan hanya semata untuk memenuhi kepentingan diri sendiri. Kepentingan diri sendiri yang mana ini adalah suatu perilaku yang sulit untuk dimaafkan, karena lebih mementingkan diri sendiri dari pada kepentingan banyak orang, padahal dalam tanggungjawabnya diminta untuk mendahulukan kepentingan orang banyak, bukan kepentingan perut sendiri. Perilaku semacam ini yakni perilaku korupsi, adalah pengingkaran atas nilai-nilai kemanusiaan seperti yang ditegaskan oleh Soenarno T. Hardjono dalam bukunya *Lonceng Kematian Nikolim* bahwa korupsi adalah kejahatan bagi kemanusiaan.³⁰

Tentang kepentingan pribadi, terlihat dari semua pengertian di atas menekankan pada kalimat bahwa korupsi selalu bermuara untuk pemenuhan kepentingan diri sendiri. Disini *lah* sebenarnya yang menjadi soal pemicu utama untuk melahirkan perilaku korup dalam tatanan struktur lembaga negara.

Jika seandainya efek dari pada perilaku korupsi tidak memberikan bias pada khalayak luas, mungkin biasa-biasa saja, namun yang menjadi masalah karena itu berdampak pada kalangan masyarakat luas, mulai dari terkikisnya kesejahteraan bagi mereka, hingga mungkin untuk melahirkan kemiskinan-kemiskinan yang pada gilirannya akan melahirkan penderitaan. Tidak hanya sampai disitu, selanjutnya Soenarno dalam tulisannya kembali memberi pernyataan tegas atas korupsi dengan mengatakan bahwa,

²⁸ Risa Agustin, *Kamus Ilmiah Populer*, (penerbit : Serba Jaya Surabaya), hal. 263.

²⁹ Dr. Darsono, *Budaya Organisasi*, hal 87.

³⁰ Soenarno T. Hardjono, *Lonceng Kematian Nekolim*, (Jakarta: Ut Omnes Unum Sint Institute dan Serikat Rakyat Indonesia, 2017), hal. 49.

kalau ingin rakyat sejahtera, kita tidak boleh membiarkan korupsi hidup di Indonesia.³¹

a. Korupsi dan Kekuasaan

Korupsi tidak dapat dipisahkan dari politik kekuasaan suatu rezim yang sedang mengendalikan arus, karena model penguasa yang menduduki kekuasaan politik akan memberikan pengaruh, dan ini dapat terlihat bila pikirkan benar-benar. Kalau penguasa semakin lembek dibahwanya juga akan semakin menjadi-menjadi, dan begitu sebaliknya. Hal yang sama juga ditegaskan oleh David Easton, menurutnya bahwa kekuasaan politik merupakan satu-satunya bentuk kekuasaan yang memiliki daya paksa yang sah kepada masyarakat secara luas dan ketundukkan masyarakat akan teralisir karena memang rakyat memiliki kepentingan untuk menutupi keterbatasannya. Disamping itu, bentuk kekuasaan juga merupakan sesuatu hal yang memiliki tujuan untuk mempengaruhi tindakan dan aktivitas negara sebagai eksekutif, legislatif dan yudikatif yang melingkupi rakyat dalam koridor negaranya.³² Lord Acton juga mengungkapkan hal yang sama, *power tends to corrupt, absolute power corrupts absolutely* (kekuasaan lebih memberikan kesempatan untuk melakukan penyalahgunaan kekuasaan).³³

Melihat konteks ungkapan tersebut di atas cukup memperlihatkan apa yang telah kita katakan di awal bahwa korupsi menempel pada kekuasaan. Prilaku korupsi mungkin saja kekuasaan tidak menginginkannya, akan tetapi ia selalu berupaya mencari nafas dalam setiap kekuasaan.

b. Korupsi Adalah tindak Kejahatan

³¹ Soenarno T Hardjo, hal. 60

³² S. Suraji, *Sejarah Panjang Korupsi di Indonesia dan Upaya Pemberantasannya*, <https://jorurnal.ugm.ac.id>. hal 3.

³³ S. Suraji, *Sejarah Panjang Korupsi di Indonesai dan Upaya Pemberantasannya*, hal 3.

Dalam konteks Islam, melalui sabda Nabi Muhammad, bahwa manusia yang baik adalah yang paling berguna bagi masyarakat.³⁴ Dalam hal ini yang paling punya kesempatan adalah mereka yang duduk sebagai wakil rakyat, karena mereka punya legitimasi langsung dari masyarakat dalam segala urusan kehidupan publik. Namun kadangkala ini berbanding terbalik dari sebuah harapan pengutusan wakil-wakil rakyat, banyak dari sekian wakil rakyat yang melakukan penyalahgunaan wewenang dan akhirnya mengingkari tanggung jawabnya yang telah disumpah. Tindakan yang dimaksud tersebut adalah tindakan korupsi. Seperti yang telah dikatakan di atas bahwa korupsi adalah kecurangan, atau penyelewangan dan semua ini bertujuan untuk kepentingan pribadi, hal semacam ini menurut dalam pandangan Soenarno adalah kejahatan bagi kemanusiaan. Dalam konteks Indonesia, perilaku korupsi yang terjadi sudah sangat mengkhawatirkan dan berdampak buruk luar biasa pada hampir seluruh sendi kehidupan. Korupsi telah menghancurkan sistem perekonomian, sistem demokrasi, sistem politik, Sistem hukum, sistem pemerintahan, dan tatanan sosial kemasyarakatan di negeri ini.³⁵ Inilah kenapa selalu dikatakan bahwa korupsi adalah kejahatan, karena ia bukan mendorong untuk mencapai cita-cita luhur namun sebaliknya, yakni menghambat tercapainya cita-cita luhur.

Kejahatan dan kemunusiaan adalah dua hal yang berbeda sekaligus bertentangan, dalam pandangan Thabataba'i tindak kejahatan diantaranya adalah mencuri³⁶ atau mengambil yang bukan miliknya. Tindakan kejahatan semacam ini adalah buah buruk dari kerakusan³⁷ sedangkan kemanusiaan, dalam hal ini peneliti mengutip kembali pandangan Franz Magnis-Suseno,

³⁴ Allamah Sayyid Muhammad Husain Thabataba'i, hal 215.

³⁵ Tim Penulis Pendidikan Anti Korupsi, *Pendidikan Antikorupsi untuk Perguruan Tinggi*, diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (PDF), Hal 5.

³⁶ Allamah Sayyid Muhammad Husain Thabataba'i, hal 246

³⁷ Allamah Sayyid Muhammad Husain Thabataba'i, hal 230

yakni paradigma kemanusiaan universal, di mana segenap orang dihayati sebagai manusia dengan martabat dan hak-hak dasarnya.³⁸

Kejahatan dan kemanusiaan adalah sudah menjadi barang tentu secara fitrowi bahwa kita akan memilih atau menolak tindak yang pertama, karena tindakan yang pertama adalah tindakan yang akan membuat kita terasing dari tujuan hidup sebagai manusia yang sebenarnya.

Anggaplah kita pakai standar tujuan hidup menurut dalam pandangan Murthada Murthahhari, yakni adalah mencari kesempurnaan mutlak.³⁹ Tanpa perlu keterangan panjang hal ini sudah dapat dimengerti bahwa perilaku kejahatan yang peneliti sebutkan di atas, akan membuat kita terasing atau terhalang dari tujuan tersebut, karena yang namanya kesempurnaan, dalam pemahaman umum yang kita pahami akan selalu menagih perbuatan yang baik-baik bila ingin sampai, sedangkan yang sampai kedalam pemahaman kita yang namanya kejahatan adalah perbuatan yang bukan hanya kontras tetapi kontra sekaligus dengan nilai-nilai etis, yakni perilaku kemanusiaan.

c. Kesadaran Anti Korupsi

tentang kesadaran dan korupsi telah kita bicarakan di atas dengan mengutip beberapa pendapat tokoh, sekarang peneliti akan mencoba untuk sedikit berbicara tentang kesadaran anti korupsi. Menurut Damang Averroes Al-Khawarizmi, mereka yang memiliki keasadaran anti korupsi adalah mereka yang tidak takut dalam kemiskinan. Mereka yang tidak mendewakan kekayaan, patut diganjar sebagai manusia langkah di muka bumi. Sebab pendewaan pada kekayaanlah sebenarnya yang menjadi cikal-bakal korupsi itu.⁴⁰

³⁸ Franz Magnis-Suseno, 37.

³⁹ Murthada Muthahhari, *Manusia Seutuhnya : Studi Kritis Berbagai Pandangan Filosofis*, (Jakarta : Sadra Press), hal 76.

⁴⁰ Damang Averroes Al-Khawarizmi, *Menumbuhkan Kesadaran Anti Korupsi* (Negara Hukum : Artikel 2018).

Jadi memperbudak diri dihadapan harta adalah sesuatu yang sangat tidak bernilai, kalau saja ada manusai semacam itu yang memeperbudak diri dihadapan harta, yang dalam pikirannya hanyalah makan, minum, menumpuk harta dan hubungan seksual, menurut Murthada Muthahhari, dalam kondisi demikian, ruh manusia tidak berbeda dengan ruh binatang. Batin, fitrha, dan kemanusiaannya telah terhapus. Sebagai gantinya, ia telah menyandang sifat kebuasan, keliaran, dan kebinatangan.⁴¹

Imam Ali a.s pernah berkata dalam surat yang ditulis untuk anaknya yang lalu kemudian diabadikan dalam *Nahjul Balaghah*;

*Muliahkan ruh dan dirimu agar tidak jatuh ke dalam segala pekerjaan yang rendah dan hina. Anakku! Segala sesuatu yang kau berikan atau yang kau jual dapat ditentukan harganya. Tapi dirimu adalah satu-satunya milikmu yang tidak dapat ditentukan harga dan nilainya, walau dengan dunia beserta isinya. Anakku! Janganlah pernah mau menjadi hamba (selainmu), karena Allah telah menciptakanmu dalam keadaan bebas.*⁴²

Sampai disini terlihatlah betapa tingginya nilai yang terdapat dalam kesadaran anti korupsi, karena dengan kesadaran anti korupsi artinya kita membebaskan diri dari perbudakan harta, dan itu juga berarti kita mempertahankan sifat dasariah yang diberikan Allah, atau dengan lain kata, menjaga kemuliaan diri dari hal-hal yang bisa menghinakan.

B. Kajian Terdahulu

Berdasarkan kajian terdahulu peneliti melihat bahwa banyak penelitian-penelitian yang telah dilakukan dan memiliki relevansi dengan judul penelitian penulis, diantaranya:

⁴¹ Murthada Muthahhari, *Manusai Seutuhnya : study kritis berbagai pandangan filosofis* (Jakarta : Sadra Press), hal 19.

⁴² Murthada Muthahhari, *Manusia Seutuhnya*, hal 291.

Muhammad Mufid dari UIN Sunan Kalijaga, sebuah penelitian yang berlangsung sejak 2007 silam dengan judul; *Pendidikan Anti Korupsi Dalam Perspektif Islam*. Dalam penelitian tersebut menggunakan metodologi penelitian kualitatif, dalam penelitian tersebut menemukan hasil bahwa pendidikan anti korupsi dan Islam sangat relevan.

Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah kalau penelitian penulis merupakan penelitian lapangan, yang bertempat di Sakti Truth, sedangkan penelitian di atas adalah merupakan penelitian kepustakaan. Namun penelitian tersebut memiliki relevansi yakni sama-sama tentang anti korupsi.

Lissa Soleh Atun Rosida, sebuah penelitian yang berlangsung sejak 2016 yang lalu di SMAN 1 Sigaluh Banjarnegara. Penelitian ini berjudul *Pendidikan Anti Korupsi di SAMN 1 Sigaluh Banjarnegara* (Skripsi), penelitian ini diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Purwokerto untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam.

Penelitian ini dilatarbelakangi dari mulai diterapkan pendidikan anti korupsi sebagai langkah awal pemberantasan korupsi yang menurutnya sudah merajalela sejak dini. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau tulisan dari orang-orang.

Adapun masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana pendidikan anti korupsi di SMAN 1 Sigaluh Banjarnegara, yang lalu kemudian diturunkan beberapa poin sebagai rumusan masalah, sebagai berikut:

- a. Bagaimana deskripsi umum pendidikan anti korupsi di SMAN 1 Sigaluh Banjarnegara.
- b. Bagaimana penerapan nilai-nilai anti korupsi di SMAN 1 Sigaluh.
- c. Bagaimana materi, metode, dan evaluasi dalam pembelajaran di SMAN 1 Sigaluh.

Penelitian ini relevansi dengan peneltian penulis, yakni sama-sama berangkat dari keresahan yang sama mengenai tentang perilaku korupsi yang kian membengkak, yang diuraikan panjang lebar dalam pendahuluan penelitian tersebut. Penelitian ini juga memiliki kesamaan dalam hal metodologi, yakni metodologi kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan di sekolah tingkat menengah atas, di mana objek pendidikannya adalah pelajar menengah atas (anak SMA).

C. Hipotesa

Bersama kita pahami bahwa yang namanya hipotesa adalah pengajuan pendapat sementara, seperti juga pengertian yang diberikan dalam kamus ilmiah populer yakni, “patokan dugaan; pendapat sementara (sebelum melakukan eksperimentasi)”.⁴³ Dalam hal ini peneliti melihat bahwa upaya yang dilakukan oleh Sakti Truth mampu memberikan efek yang baik bagi generasi muda khususnya bagi mereka yang ikut dalam proses belajar tersebut yakni mahasiswa. Artinya dengan program pembelajaran anti korupsi Sakti Truth, mampu membuka mata kesadaran bagi pelajar mahasiswa bahwa korupsi adalah sebuah kejahatan kemanusiaan sebagaimana yang telah peneliti kutip dalam pembahasan yang lalu, dan tentu itu adalah hal yang sangat berbahaya bagi kesejahteraan rakyat yang mesti kita tolak bersama. Perlu dipahami, sebagaimana yang dikatakan oleh Soenarno T Hardjono bahwa “korupsi berdampak luas pada kesejahteraan rakyat karena yang melakukan korupsi adalah pejabat pemerintah dan yang dicuri adalah uang negara apalagi kalau korupsi timbul dimana-mana, disemua kementrian, dan tiap-tiap pejabat melakukan korupsi bermiliar-miliar jumlahnya”.⁴⁴ Tentu ini bisa dibayangkan akan bagaimana dampaknya jika demikian. Peneliti melihat bahwa upaya yang dilakukan Sakti Truth efektif dalam menanamkan kesadaran anti korupsi, namun dalam hal ini peneliti

⁴³ Risa Agustin, *Kamus Ilmiah Populer*, hal. 161

⁴⁴ Soenarno T. Hardjono, *Lonceng Kematian Nekolim*, (Jakarta: Ut Omnes Unum Sint Institute dan Serikat Rakyat Indonesia, 2017), hal. 49.

akan melihat lebih lanjut, mendalami lagi terkait upaya yang diterapkan dalam menanamkan kesadaran anti korupsi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Adapun tempat penelitian ini adalah SEKOLAH ANTI KORUPSI TANGERANG *PUBLIC TRANSPARENCY WATCH* (Sakti Truth) alamat di Jl. Pamulang Permai Blok A17/18, Pamukang Permai, Kota Tangerang Selatan.

Untuk tercapainya hasil penelitian yang maksimal, peneliti akan melakukan pencarian data-data yang terkait baik secara lisan maupun tertulis.

Penelitian ini berlangsung di Sakti Truth mulai 2018 dan baru dilanjutkan lagi pada 05 Oktober 2019.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan jenis deskripsi kualitatif analisis, dengan melakukan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku orang yang dapat diamat.¹

Sedang menurut pandangan Strauss dan Corbin, bahwa yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).² Jadi dalam metodologi penelitian kualitatif yang menjadi tolok ukur pertimbangannya adalah bukan dengan kuantifikasi angka-angka.

C. Data dan Sumber Data

Di dalam penelitian, mestilah ada data dan sumber data, sebab mustahil dalam penelitian akan menuai nilai yang baik sebagaimana yang diharapkan jika tidak ada data, dan data akan ada

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal 4.

² Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif* (EQUILBRIUM, Vol. 5, No. 9, Januari-Juni 2009), Hal 2.

selama ada sumber data. Itulah mengapa data begitu penting, karena itulah yang akan menjadi pegangan (bahan) selama penelitian berlangsung. Ada pun pengertian data ialah, informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat, lebih tepatnya data, tentu saja merupakan “*rsion d’entre*” seluruh proses pencatatan.³ Sedangkan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.⁴ Adapun data dan sumber data, akan diambil dari manapun sejauh itu berkaitan dengan penelitian peneliti dan berkaitan dengan tempat berlangsungnya penelitian ini, namun yang paling penting adalah mendukung.

D. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian, dalam kamus ilmiah populer instrumen diartikan sebagai alat / perlengkapan.⁵ Jadi secara sederhana kita dapat mengatakan bahwa instrumen dalam penelitian ialah alat, atau juga bisa disebut media, atau perlengkapan yang mesti dan harus ada untuk digunakan dalam mendapatkan dan menyimpan data-data yang didapatkan dalam penelitian. Adapun instrument penelitian yang peneliti gunakan ialah *recorder* ketika berlangsungnya wawancara, kamera untuk dokumentasi kegiatan, dan alat tulis untuk mencatat hal-hal yang dapat menunjang data penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁶ Dan juga mengapa kemudian ini menjadi penting? Sebab (menurut Ahmad Tanzeh) pada umumnya data yang dikumpulkan, untuk menguji hipotesa yang telah

³Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras 2011) hlm, 79

⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 239.

⁵Risa Agustin, *Kamus Ilmiah Populer*, hal. 186

⁶Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras 2011) hlm, 83.

dirumuskan.⁷ Berikut ini adalah rangkaian proses yang akan peneliti lakukan dalam menghimpun data, sbb :

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁸ Tentu kalau kita berangkat dari pengertian diatas tersebut, obsevasi adalah hal yang sangat penting dilakukan dalam memulai penelitian, serta disisi yang lain dengannya pula (observasi), kita bisa mengukuhkan secara pasti tentang masalah yang akan diteliti.

2. Wawa ncara

Wawancara adalah teknik pengmpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.⁹ Jadi dalam wawancara tersebut akan terjadi sebuah proses tanya jawab dengan yang bersangkutan di mana tujuannya adalah untuk mendapatkan data/informasi terkait dengan permasalahan yang diteliti. Wawancara ini dilakukan kepada ketua lembaga, beserta jajarannya yang sekiranya bisa memberikan data terkait.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.¹⁰ Dalam hal ini bisa berupa dokumentasi kegiatan yang pernah diselenggarakan dan masih bersangkutan, atau dokumen-dokumen resmi lainnya, buku-buku peraturan, atau catatan-catatan.

F. Teknik Analisi Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena sosial, akademis dan ilmiah.¹¹ Dalam hal ini peneliti akan menggunakan analisis data kedalam satu cara, yakni :

⁷Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras 2011) hlm, 83.

⁸Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, hlm, 84.

⁹Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, hlm, 89.

¹⁰Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, hlm, 92.

¹¹Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, hlm, 96.

menganalisis data ketika sudah diperoleh, lalu menimbang secara kritis.

BAB IV

HASIL TEMUAN DAN ANALISA

A. Profil

1. Sejarah Berdirinya Truth

Tangerang *Public Trasnsparancy Watch* (Truth) didirikan pada 25 April 2011 di Kota Tangerang Selatan, tak lama setelah kota ini memiliki wali kota defenitif. Ide awal untuk pendirian lembaga nirlaba independen ini lahir dari kegelishan kami. Beberapa orang pendiri yang menyaksikan perjalanan otonomi daerah di Indonesia terlihat semakin muram.¹

Indonesia di era desentralisasi memang seperti berada di persimpangan jalan: dimana saban hari kita menyaksikan betapa gejala kemunduran berbangsa kian tak terkendali. Negri ini terus dipenuhi distorsi politik, ekonomi, hukum, juga kultural lengkap dengan dampaknya yang paling berbahaya: melemahkan simpul-simpul nasionalisme kita. Desentralisasi alih-alih memberikan pengharapan, ia justru membangkitakan kecemasan masyarakat akibat tingginya potensi dehumanisasi, kemerosotan moral, serta perilaku korupsi di daerah.

Dari situlah kami duduk bersama, memikirkan tentang bagaimana menuju sebuah tata pemerintahan daerah yang dapat menjadi harapan warga, minimal di rumah kita sendiri: Kota Tangerang Selatan, dan Provinsi Banten. Maka langkah pertama yang kami lakukan adalah dengan melakukan penggalangan gerakan penguatan posisi tawar dan partisipasi masyarakat dalam proses penentuan maupun kepangawasan kebijakan publik. Tentu saja tujuannya adalah bagaimana mendorong terwujudnya pemerintahan daerah yang demokratis, transparan, berkeadilan sosial-ekonomi jender, serta bersih dari korupsi.

Kami sadar ini bukan gerakan gamapang. Bahwa pilihan ini menjadi proses panjang yang (harus) dijalani secara tekun, juga sabar. Meski kami tetap optimis, ini juga bukan kisah tetang

¹ truth.or.id diakses pada tanggal 23 Agustus 2019 pukul 22.30

merajut sebuah kapal untuk diapungkan ke laut yang tak tahu (akan) melayang ke mana. Bukan juga sebuah kepanikan yang kalang kabut untuk terus menerus membuat risau. Ini adalah sebuah pilihan logis bahwa kita masyarakat bisa menjadikan daerahnya masing-masing sesuai harapan, selama kita mampu membangun ruang-ruang partisipasi.

- Visi

Menggalang gerakan masyarakat sipil untuk menguatkan posisi tawar serta partisipasi warga dalam proses perencanaan, penentuan, maupun pengawasan kebijakan publik, termasuk mengintegrasikan program antikorupsi dalam rangka mendorong terwujudnya pemerintahan daerah yang demokratis, transparan, partisipatif, berkeadilan sosial-ekonomi-jender, serta bersih dari korupsi.

- Peran

Secara umum, peran yang dibangun Tangerang *Public Transparency Watch* adalah sebagai berikut :

- a. Memfasilitasi dan menguatkan gerakan masyarakat sipil untuk memperjuangkan hak-hak warga dalam mendapatkan kualitas pelayanan publik yang lebih baik serta meningkatkan kualitas partisipasi warga pada proses perencanaan, pengambilan, dan pengawasan kebijakan publik.
- b. Menggalang kampanye publik guna mendorong birokrasi yang kondusif bagi upaya pemberantasan korupsi, transparan serta membuka ruang partisipasi publik yang seluas-luasnya terutama dalam mengubah kebijakan publik.
- c. Menguatkan inisiatif serta kualitas partisipasi masyarakat dalam mengungkap dan melaporkan kasus korupsi, memantau penegakan hukum, serta melakukan upaya hukum publik guna membela hak-hak korban korupsi.

Dalam truth terdapat beberapa program diantaranya program riset, yakni riset yang konsen terhadap pelayanan publik dasar, investigasi kebijakan pengadaan barang dan jasa, dan serta merespon isu-isu ter-update tentang pelayanan publik dan kebijakan pemerintah. Ada juga program kajian dan program

sekolah anti korupsi itu sendiri. Program ke tiga inilah yang peneliti teliti dalam lembaga truth yakni menyangkut masalah upaya yang dilakukan. Sekolah Antikorupsi berdiri sejak 2014 silam yang diinisiasi oleh ICW dan Truth.

Sekolah Anti korupsi adalah program pelatihan dan penyadaran masyarakat. Sakti sudah melaksanakan pelatihan sejak 2015 hingga 2018 tahun lalu, yakni sudah terdapat 4 angkata kemudian dari seluruh angkatan tergabung dalam IKASAKTI (ikatan alumni sekolah anti korupsi). Adapun materi-materi yang disuguhkan dalam kelas yang nantinya peserta Sekolah Anti Korupsi dapatkan yakni, tinjauan umum kasus korupsi di Banten, modus korupsi di sektor pelayanan publik, indentifikasi korupsi anggaran, metode advokasi korupsi, model investigasi korupsi, penyusunan laporan korupsi, serta praktek investigasi korupsi.

2. Data Pengurus Truth

Berikut ini adalah struktur pengurus Truth²

- I. **Koordinator** : Aco Ardiansyah Andi Patingari
- II. **Wakil Koor I**: Jupri Nugroho
- III. **Wakil Koor II**: Ahmad Priatna
- IV. **Devisi Monitoring Pelayanan Publik**: Rijal Lujaman
- V. **Devisi Advokasi dan Investigasi**: Aan Widya Junianto
- VI. **Devisi Kampanye Publik**: Fitra Afthama
- VII. **Devisi Administrasi dan Keuangan**: Ratna Sati Dewi

3. Metode Pembelajaran Dalam Kelas

Adapun metode pembelajaran yang digunakan adalah metode dialogis. Proses belajar mengajar dalam kelas terbagi menjadi tiga bagian yakni, ceramah, diskusi, serta simulasi kasus.³

1. ceramah yakni menguraikan seluruh isi materi yang sesuai diberikan kepada pengajar sampai materinya selesai, tidak ada pertanyaan selama masih dalam sesi ceramah.

² koordinator Truth, Aco Ardiansyah Andi Patingari, wawancara via wa pada tanggal 25 November 2019.

³ truth.or.id diakses pada tanggal 23 Agustus 2019 pukul 22.30

2. diskusi yakni setelah materi selesai diceramahkan oleh pengajar dalam kelas. Diskusi ini berfungsi seperti di tempat-tempat yang lain yakni untuk mempertajam pemahaman yang masih dirasa kurang, dan atau memperjelas apa yang dirasa belum jelas oleh para peserta menyangkut materi yang disampaikan dalam kelas.
3. Pendalaman materi (simulasi kasus), biasanya ini selalu diadakan diakhir pembelajaran. Seluruh peserta diminta untuk mempraktekan materi-materi yang telah didapatkan dalam kelas. Contohnya peserta diminta untuk menginvestigasi dugaan-dugaan korupsi, seperti pada pengadaan barang dan jasa, pada pelayanan publik, anggaran, dll.
4. Penelitian rencana tindak lanjut (RTL) sesuai keminatan peserta.

4. Tujuan Sakti Truth⁴

1. Memberikan pendidikan anti korupsi di kalangan mahasiswa dan aktivis muda yang tertarik pada isu pemberantasan korupsi.
2. Memberikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dalam memerangi kegiatan korupsi.
3. Menumbuhkan sensitivitas, kesadaran dan kesiapan melakukan aksi kepada para peserta untuk merespon kasus-kasus korupsi dan pelemahan terhadap gerakan anti korupsi.
4. Membangun basis kaderisasi aktivitas anti korupsi ditingkat lokal yang memiliki moralitas yang kuat.
5. menghasilkan laporan hasil penelitian rencana tindak lanjut (RTL).

5. Materi Latihan Sakti Truth

Adapun materi-materi yang diajarkan saat pelatihan adalah sebagai berikut:⁵

⁴ truth.or.id diakses pada tanggal 23 Agustus 2019 pukul 22.30.

⁵ Diambil dari proposal kegiatan Sakti Truth, sesuai arahan ketua pengelola Sakti Truth. terlampir

No.	Materi	Pengajar
1.	Pengantar Anti Korupsi (apa, mengapa korupsi?)	Adnan Topan Husodo
2.	Membangun Gerakan Anti Korupsi	Ade Irawan
3.	Etika Aktivis Anti Korupsi	Ray Rangkuti
4.	Sistem Hukum dan Peradilan Pidana Korupsi	Emerson Yuntho
5.	Pedagogis Kritis	Jimmy Paat
6.	Literasi Kritis	Bambang Husodo
7.	Pelayanan Publik: Pengantar dan CRC	Febri Hendri A.A
8.	Membua Tools CRC	Febri Hendri A.A
9.	Membuat Laporan dan Publik Komplain	Suhendar
10.	Pengantar Anggaran	Abdullah
11.	Praktek Analisis Anggaran	M. Ibnu Novit
12.	Informasi Publik: Anggaran dan Kasus	Suhendar
13.	Informasi Publik: Simulasi Mengajukan Permohonan/Laporan	Suhendar
14.	Dasar-dasar Advokasi	Aradila Caesar
15.	Pengantar Investigasi	Tama S
16.	Advokasi Media: Rilis, Pernyataan, Kronologis, dan Simulasi Konferensi Pers	Lalola Easter Saban
17.	Ideologi Politik Strategi Taktik Anti Korupsi (<i>Positioning</i>)	Titi Anggraeni

6. Kegiatan Sakti Truth

Mengadakan seminar-seminar diskusi, dan serta mempraktekan apa-apa yang telah diajarkan dalam pembelajaran,

seperti meninjau sektor pelayanan publik, mengedintifikasi kasus korupsi, serta mengadvokasi korupsi.⁶

7. Sarana dan Prasarana Sakti Truth

Ada pun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Sakti Truth dalam mendukung kegiatan-kegiatan adalah sebagai berikut:

No.	Item	Jumlah
1.	Luas Kantor	700 M
2.	Perpustakaan	1
3.	Wi-fi	1
4.	Ruang Diskusi	1
5.	Papantulis	1

B. Temuan dan Pembahasan

1. Kesadaran Anti Korupsi Menurut Sakti Truth

Kasadaran haruslah tumbuh dari dalam diri sendiri, tanpa motif apapun, dalam artian ini adalah suruh-suruhan. Nah bagaimana agar kesadaran anti korupsi itu tumbuh, mesti diupayakan dengan melalui pembekalan ilmu pengetahuan, apabila dirasa bawa yang namanya kesadaran anti korupsi adalah soal yang lebih tinggi dan serius. Pengetahuan yang dimaksud itu adalah pengetahuan tentang jahatnya perilaku korupsi, sebab yang namanya korupsi adalah pengambilan barang yang bukan milik. Kalau misalkan kita buat contoh kecil, ada seorang pelajar dua bersaudara, namanya Zaid dan Budi. Saat mereka hendak untuk berangkat sekolah orang tua mereka beri uang 10 rb untuk jajan, dan uangnya dipercayakan ke Zaid untuk dibagi dua dengan saudaranya Budi, tapi Zaid yang diberi amanah oleh orang tuanya untuk membaginya secara rata, namun malah memberinya 2 rb, dan Zaid mengantongi 7 rb. Dan akhirnya saudara Zaid tidak dapat membeli makan di sekolah dan kelaparan hanya karen uangnya 3 rb Zaid korupsi. Bukankah demikian adalah perilaku jahat.

⁶ Truth.or.id diakses pada tanggal 23 Agustus 2019 pukul 22.30.

Namun dalam hal ini tidak cukup apabila hanya berbekal pengetahuan, ia butuh penyanggah, yakni jujur. Menurut Truth, bilang kita jujur pasti akan anti korupsi, namun kejujuran juga adalah bukan sesuatu yang diberikan langsung, mesti dipelajari setidaknya dalam hal mempraktekan kejujuran itu. Jadi yang namanya kesadaran anti korupsi adalah bukan hanya ketika mengerti tentang bahaya korupsi, akan tetapi ketika ia sudah mampu berperilaku jujur. Kesadaran anti korupsi adalah lebih dilihat pada tindakan, yang mana pada tindakan itu terdapat perpaduan antara pengetahuan dan kejujuran.⁷

Kejujuran adalah kata yang juga digunakan oleh (KPK), dan bahkan merupakan istilah utama dalam nilai yang disebutkan 9 nilai integritas yakni jujur, mandiri, peduli, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, berani dan adil.⁸ Hal yang sama juga dalam karya Franz Magnis-Suseno, saat berbicara tentang kepribadian-kepribadian moral yang kuat, istilah yang pertamakali yang diucapkan adalah kejujuran. Menurutnya bahwa dasar setiap usaha untuk menjadi orang kuat secara moral adalah kejujuran. Tanpa kejujuran kita sebagai manusia tidak dapat maju selangkah pun karena kita belum berani menjadi diri kita sendiri. Tidak jujur berarti tidak seia-sekata dan itu berarti bahwa kita belum sanggup untuk mengambil sikap yang lurus.⁹ Masih senada dengan itu, Murthada Muthahhari pun berpendapat melalui perkataan Imam Ali a.s bahwa jujur adalah kemuliaan sedangkan dusta adalah kelemahan. Karena itu manusia wajib berlaku jujur, karena kejujuran adalah kemuliaan bagi manusia itu sendiri.¹⁰

⁷ koordinator Truth, Aco Ardiansyah Andi Patingari, wawancara via wa pada tanggal 25 November 2019.

⁸ Kpk.go.id, *Membangun Kesadaran Komunitas agar Korupsi Diberantas*, diakses pada tanggal 26 November 2019.

⁹ Franz Magnis-Suseno, *Etika Dasar: Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral* (Yogyakarta :Pustaka Filsafat), hal 142.

¹⁰ Murthada Muthahhari, *Dasar-Dasar Pendidikan Epistemologi Islam* (Jakarta : Sadra Press), hal 169.

2. Upaya Sakti Truth Dalam Menanamkan Kesadaran Anti Korupsi

Berbicara tentang korupsi adalah merupakan hal yang sudah sangat akrab dalam benak kita bahwa ia adalah bahaya laten yang dapat mengakibatkan kemiskinan atau pun kemerosotan, serta pengikisan pada sumberdaya alam, nah disinilah pentingnya pemuda dalam hal ini adalah mahasiswa yang disebut-sebut sebagai *agen of change* dan *control sosial*. Karena hanya mahasiswa lah satu harapan yang memiliki kemungkinan besar untuk menangkal atau mensiasati perilaku korupsi agar tidak lagi tumbuh di bumi Indonesia ini.

Mahasiswa adalah tonggak perubahan, adalah pelita bagi kegelapan bangsa, maka teruntuk itulah pentingnya untuk memberi penyadaran atas mahasiswa mengenai tentang bahaya perilaku korupsi. Tetapi dalam upaya ini mahasiswa tidak hanya disadarkan mengenai tentang bahaya perilaku korupsi beserta dampak-dampaknya, lalu kemudian diharapkan untuk melawannya, akan tetapi mahasiswa juga diajak sebelum berhadapan dengan perilaku korupsi dalam kehidupan yang nyata terlebih dahulu diajaka untuk melihat diri sendiri, seperti pada perilaku-perilaku yang lazim dilakukan seperti terlambat dan melanggar aturan lalu lintas. Karena menurutnya bahwa perilaku semacam itu adalah perilaku koruptif, jadi kalau saja hal-hal semacam itu yakni perilaku koruptif masih saja sering dilakukan bagaimana mungkin dapat diharapkan untuk melawan perilaku korupsi yang lebih nyata lagi. Jadi untuk menangani tindakan-tindakan dalam hal korupsi yang bersifat aktif, bukah hanya melalui dengan teori yakni memperkenalkan apa itu korupsi dan dampak-dampaknya akan tetapi menyadarkan kemungkinan-kemungkinan tindakan koruptif yang dapat dilakukan oleh diri sendiri. Ini akan lebih efektif untuk menumbuhkan kesadaran anti korupsi, yang kemudian pada gilirannya dapat diharapkan untuk melawan perilaku korupsi yang bersifat aktif.

Dalam Sakti Truth selain ada upaya melalui teori, dan pengenalan terhadap perilaku-perilaku koruptif dalam keseharian,

ia juga memiliki tools sebagai pendukung. Perlengkapan-perengkapan yang dapat memberikan ilmu-ilmu yang lebih aplikatif, dan serta mengadakan peluang literasi menulis dalam upaya untuk menyebarkan kepada pihak wartawan tentang temuan-temuannya.¹¹

Jadi terlihat upaya proses penyadaran yang dilakukan adalah dengan melalui pertama kali melihat kembali kedalam diri sendiri, ini sama dengan upaya untuk mengenal diri sendiri yang pada akhirnya berdampak melahirkan kejujuran. Sejalan dengan ini, dalam pandangan Murthada Muthahhari, menyangkut pengenalan diri dengan mendasarkan pandangannya pada Al-Qur'an, ia mengatakan bahwa orang yang paling merugi bukanlah orang yang kehilangan hartanya atau kehilangan kebebasan dan menjadi hamba orang lain, melainkan orang yang kehilangan dirinya sendiri. Ketika seseorang telah kehilangan dirinya, berarti ia telah kehilangan segala-galanya. Sebaliknya, jika ia telah menemukan dirinya berarti ia telah menemukan semua dan segalanya.¹²

Terlihat begitu tajam dan jauh dari konteks yang telah terurai di atas, namun satu hal yang sama bahwa yang namanya pengenalan atas diri atau memulai dari diri lalu melihat yang diluar adalah nilai yang sangat penting dan itu telah dilakukan oleh Sakti Truth.

3. Perlunya Menanamkan Kesadaran Anti Korupsi Terhadap Mahasiswa

Kalau kesadaran juga diartikan sebagai kondisi dimana seorang individu memiliki kendali penuh terhadap stimulus internal maupun eksternal¹³ maka yang namanya penanaman kesadaran dapat dikatakan adalah hal yang sangat perlu, begitu *pun* dengan masalah kesadaran yang berhubungan bahaya perilaku korupsi.

¹¹ Terlampir, hal 48.

¹² Murthada Muthahhari, *Manusia Seutuhnya* (Jakarta : Sadra Press), hal 287.

¹³ Dra. Rahayu Ginintasasi, *Kesadaran*, (pdf), hal 1.

Namun kondisi sekarang ini tentang mahasiswa, yang dulu notabene dikategorikan sebagai *agen of chang* dan *control social* kini berbanding terbalik, hingga akhirnya mengakibatkan menipisnya sikap empati terhadap lingkungannya hingga dari sinilah sebenarnya potensi laku korupsi lahir karena kurangnya kesadaran mahasiswa terhadap lingkungannya. Mengutip dari perkataan Soekarno, “*Aku lebih senang pemuda yang merokok dan minum kopi sambil diskusi tentang bangsa ini, daripada pemuda yang kutu buku mementingkan diri sendiri.*”

Sudah seharusnya mahasiswa menanamkan kesadaran ke dalam dirinya karena mahasiswa yang memiliki pikiran yang luas dan harus menentkan kedepannya. Apa lagi bahwa mahasiswa adalah yang memiliki sikap idealis.¹⁴ Menurut Widji Tukul, mahasiswa adalah bunga, sedang Eko Prasetyo menyebut bahwa mahasiswa adalah manusia bukan biasa, ia juga menyebut dalam bukunya bahwa mahasiswa adalah pengubah sejarah.¹⁵ Melangkah lebih maju, menurut Maenunis Amin, bahwa mahasiswa sudah harus bergerak maju, dari sekedar pendemo kebijakan, bergerak maju ke dalam sistem lalu mengambil bagian dalam setiap kebijakan pemerintah.¹⁶

4. Program Kegiatan Sakti Truth Sebagai Upaya Untuk Menumbuhkan Kesadaran Anti Korupsi

Adapun dalam Sakti Truth memiliki beberapa program kegiatan yang dijalankan secara berkelanjutan setelah melakukan pelatihan, dan hal ini menjadi penting baginya karena ini masih berkaitan erat dalam upaya untuk menumbuhkan kesadaran tentang anti korupsi yang sebenarnya menjadi harapan seluruh pengelola yang ada disana dan tentu masyarakat pada umumnya.

¹⁴ Wawancara dengan ketua pengelola Sakti Truth, Andirga, pada tanggal 20 November 2019.

¹⁵ Eko Prasetyo, *Bergeraklah Mahasiswa*, (Jogyakarta : Resis Book 2017.

¹⁶ Maenunis Amin, *Pemilu Undercover* (Polewali Mandar : Ressist Community Home Production), hal 53.

Adapun programnya ialah sebagai berikut:¹⁷

- a. Rencana adanya tindaklanjut, misalnya program penelitian. Dalam sakti sendiri telah melaksanakan penelitian kasus pungli dan penelitian pengadaan barang dan jasa dan penelitian pelayanan publik dan penelitian dasar kesehatan dan pembangunan infrastruktur dan juga adanya program dalam momentum atau mengawal ketika adanya sebuah pilkada dan sakti sendiri membuat SAPU (Satgas poilitik uang), dan menginiasi kepada organisasi lain atau konsolidasi agar dapat bergabung di satgas untuk Pilkada.
- b. Program momentum PBDB (Pesta Bidik Baru) misalnya kasus pungli dan manipulasi data namun mahasiswa berinisiasi kepada yang lain dengan melalui konsolidasi koalisi pendidikan masyarakat.
- c. Program tentang Diskusi mengenai halnya Isu-Isu yang hangat tentang calon pemimpin KPK yang bermasalah sehingga mahasiswa terkhusus dipamulang dianjurkan untuk mendorong dalam melakukan aksi yang besar-besaran dan tepatnya pada tanggal 24 September 2019.

5. Efektivitas Dalam menanamkan Kesadaran Anti Korupsi Sakti Truth

Soal tentang efektivitas adalah soal yang dapat dibicarakan diujung usaha, karena ia berkaitan erat denga hasil akhir daripada usaha. Evektivitas secara umum dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau keberhasilan suatu tujuan yang diukur dengan kualitas, kuantitas dan waktu sesuai denga yang telah direncanakan sebelumnya.¹⁸

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik hipotesa kecil bahwa yang namanya efektifitas adalah lebih menekankan pada hasil, berbeda dengan efisien yang lebih menekankan pada metode atau cara dalam mencapai tujuan. Dalam KBBI juga diartikan sama, berasal dari kata efektif yang artinya berefek (ada

¹⁷ Wawancara dengan ketua pengelola Sakti Truth, Andirga, pada tanggal 20 November 2019.

¹⁸ Dosenpendidikan.co.id diakses pada bulan November 2019.

pengaruhnya, berkesan, akibatnya), dapat membawa hasil, berhasil guna (tentang usaha, tindakan).¹⁹

Menurutnya bahwa dalam upaya menanamkan kesadaran tentang korupsi bukanlah hal yang mudah, hingga begitupun untuk mencapai keberhasilan yang diinginkan, bukan perjuangan yang mudah karena dalam pandangan masyarakat tentang apa yang mereka lakukan sangat minim afirmasi. Namun dalam hal ini dengan melalui perjuangan tanpa menyerah meski terkadang ada pandangan negatif, namun pada akhirnya memperlihatkan bahwa ternyata apa yang Sakti Truth lakukan efektif, sesuai dengan pengertian di atas. Hal tersebut berefek sampai ke pemerintah daerah khususnya di Tangsel. Tapi masyarakat belum terlalu begitu memahami untuk itu saol membuka kesadaran masih perlu dan selalu.²⁰

6. Perbedaan Sakti Truth Dengan Pendidikan Anti Kprupsi KPK

Perbedaan artinya pemisah, karena tidak terdapat kesamaan, adapun perbedaan Sakti Truth dengan yang lain adalah sebagai berikut²¹:

KPK sendiri memiliki advokasi mengenai halnya penanaman nilai-nilai anti korupsi.

Yang membedakan sakti dan lembaga lain

1. Sakti Truth Identitasnya lebih mendominasi mahasiswa sedangkan lembaga KPK dengan programnya Edukasi Antikorupsi, objeknya mengarah pada usia-usia dini, seperti pelajar.
2. Dan juga ditanamkan nilai-nilai anti korupsi kepada mahasiswa agar pada suatu saat nanti tidak menjadi pengguna korupsi.
3. Menanamkan sikap jujur agar mampu melawan korupsi.

¹⁹ <https://kbbi.web.id/efek> diakses pada bukan November 2019.

²⁰ Wawancara dengan ketua pengelola Sakti Truth, Andirga, pada tanggal 20 November 2019.

²¹ Wawancara, terlampir.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah membahas panjang lebar kini kita sampai pada kesimpulan, hal ini untuk menjawab apa yang telah menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, “Bagaiman Sekolah Anti Korupsi Truth Dalam Menanamkan Kesadaran Anti Korupsi”. Adapun kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dalam penerepan upaya yang dilakukan oleh Sekolah Anti Korupsi Truth yakni pembelajaran dalam rangka menanamkan kesadaran anti korupsi bukan hanya memperkenalkan tentang apa itu korupsi lalu kemudian diharapkan setelah mengenal, dapat menjadi sadar dan anti korupsi. Hal pertama yang dilakukan adalah mengajak para peserta untuk memahami perilakunya dalam keseharian, dan menyadarinya, atau dengan kata lain Sekolah Anti Korupsi Truth dalam menanamkan kesadaran anti korupsi yakni melalui pengenalan terhadap diri (dalam artian perilaku-perilaku yang mungkin berpotensi koruptif), terlebih dahulu.

Berangkat dari situlah peneliti menganggap bahwa upaya Sekolah Anti Korupsi Truth dalam menanamkan kesadaran anti korupsi menghasilkan efek yang baik, karena para peserta tidak hanya mengenal tentang kejahatan perilaku korupsi, akan tetapi juga mampu memahami diri berkaitan pada perilaku dalam keseharian yang mungkin selama ini abai dalam perhatian, dan yang terpenting adalah mereka (peserta didik/mahasiswa) bukan saja sadar anti korupsi akan tetapi juga sadar untuk melawan korupsi.

B. Saran

Sekolah Anti Korupsi yang dibuka oleh Tangerang *Public Transparency Watch* sebagai upaya mendidik demi menanamkan kesadaran anti korupsi sangat bagus, menurut penulis upaya tersebut adalah upaya yang sangat bernilai tinggi, dan tentu semua kita pasti merasakan senang bila koruptor yang selama ini menggrogoti harta kekayaan alam bumi putra yang seharusnya dinikmati bersama,

terbabasmi. Semua ini hanya mungkin bila gerakan atau upaya semacam yang dilakukan oleh Truth dengan program Sakti-nya.

Namun gerak pendidikan mereka masih sangat terbatas, hanya sebatas wilayah Tangerang Selatan. Inilah yang menjadi saran penulis bahwa kalau bisa Sekolah Anti Korupsi Truth dibuka lebih luas, bial perlu diadakan di berbagai daerah, dengan bekerja sama pemerintah setempat atau komunitas-komunitas atau sekolah atau kampus. Karena menurut penulis hal semacam ini adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan mengingat perilaku korupsi bahkan “di segala tempat” tidak mati-mati namun terus tumbuh baik yang bersifat aktif maupun yang tidak aktif. Dibutuhkan karena Sakti Truth tidak hanya sebatas mengaharkan toeri, sebatas memperkenalkan korupsi beserta bahaya akan dampkanya, akan tetapi mengajak langsung untuk andil mendeteksi dan mengawasi terus-menerus.

C. Saran Untuk Pembaca Atau Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini tentu jauh dari kata kesempurnaan, di dalamnya sangat mungkin terdapat kekurangan-kekurangan, saran untuk para pembaca atau peneliti selanjutnya hendaknya memberi masukan atau tambahan bila menemukan terdapat kekurangan, penulis membuka lebar tegur sapa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, Alfian, Muhammad, *HMI 1963-1966, Menegakkan Pancasila di Tengah Prahara* (Jakarta: Kompas, 2013).
- Amin, Maenunis *Catatan Bangsa Yang Sakit*, Polewali Mandar :Ressist Community Home Production 2010.
- , *Pemilu Undercover*, Polewali Mandar :
- Darsono, *Budaya Organisasi : kajian tentang organisasi, budaya, ekonomi, sosial, dan politik* (Jakarta : Nusantara Consulting 2010).
- Gustiany, Gessyi, *Makalah KPK*, Academia.edu, 2019.
- Ginintasasi, Rahayu, *Kesadaran*, (pdf) 2019.
- Kheradmardi, Husain, *Manajemen Politik: Perspektif Khajeh Nasiruddin*, Jakarta : Sadra Press 2012
- Komariah Aan, Kesuma Dhama, Cepi Triatma, Artikel, *Manajemen Anti Korupsi Dalam Pnyelenggaraan SMPN 5 Kota Bandung 2007*.
- Magnis-Suseno, Franz, *Etika Dasar : masalah-masalah pokok filsafat moral* (Yogyakarta : KANISIUS).
- , *Kuasa dan Moral*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama)
- , *Menalar Tuhan* (Yogyakarta : PT Kanisius 2016).
- Muhammad, Alfian, Alfian, *HMI 1963-1966, Menegakkan Pancasila di Tengah Prahara*, Jakarta : Kompas 2013.
- Muthahhari, Murthada, *Dasar-Dasar Pendidikan Epistemologi Islam*, Jakarta : Sadra Press 2011.
- , *Manusia Seutuhnya : Studi Kritis Berbagai Pandangan Filosofis*, (Jakarta : Sadra Press)
- , *Membuktikan Kitab Suci : Manusia dan Agama*, (Bandung : PT Mizan Pustaka).
- Regiasista, Sendi, *Dampak Korupsi*, Artikel, Academia.eud 2019.
- Prasetyo, Eko, *Bergeraklah Mahasiswa*, (Jogyakarta : Resis Book 2017).
- Sitompul, Sitompul, Madjid, Nurcholis, dkk, *Basic Training*, Ciputat: Bidang PA HMI, 2016.

- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Surahman, Ence, dan Satrio, Adri, *makalah kajian teori dalam penelitian* (Academia : 2014).
- Suraji, *Sejarah Panjang Korupsi di Indonesia dan upaya pemberantasannya*.
- Suryana, Ita, *penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi Dilembaga Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Preventif pencegahan korupsi*, Jakarta: Jurnal Visi Komunikasi, Vol. 14, No. 02, 2015.
- Tanzeh, Ahmad, *Metodologi Penelitian Prakti*, Yogyakarta : Teras 2011.
- Rahmat, Saeful, Pupu, *Penelitian Kualitatif* (EQUILBRIUM, Vol. 5, No. 9, Januari-Juni 2009).
- Moleong, Lexy, *Metode Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2002).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2005.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline.
- Kpk.go.id, *Membangun Kesadaran Komunitas agar Korupsi Diberantas*, 2019.
- Dosenpendidikan.co.id 2019.
- <https://kbbi.web.id>, efek 2019.

LAMPIRAN 1 SURAT KETERANGAN PENELITIAN

KARTU BIMBINGAN DOSEN PPM

Nomor : 091/B/TRUTH/IV/2019
 Perihal : Jawaban atas Izin Penelitian
 Lampiran : -

Kepada Yth,
 Pimpinan Sekolah Tinggi
 Filsafat Islam SADRA
 di-
 Tempat

truth
 tangerang public transparency watch

**TANGERANG PUBLIC
 TRANSPARENCY WATCH**

Salam sejahtera kami sampaikan semoga kita senantiasa berada dalam
 lindungan Tuhan YME, serta senantiasa sukses dalam menjalankan aktifitas
 sehari-hari.

Menindaklanjuti surat permohonan izin penelitian yang masuk pada tanggal
 03 Desember 2019, atas:

Nama : Rajib
 NIM : 15.4.1.211.019
 Strata : S1 (Strata satu)
 Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
 Semester : IX (Sembilan)

Dengan ini kami memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di
 lembaga kami dalam rangka penulisan dan penyusunan karya ilmiah dalam
 mata kuliah Praktek Profesi Mahasiswa yang berjudul: "*Upaya antikorupsi
 menanamkan kesadaran antikorupsi.*"

Demikian surat jawaban ini kami sampaikan, atas perhatian dan
 kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Pamulang, 04 Desember 2019
**Tangerang Public
 Transparency Watch**

truth
 tangerang public transparency watch

Aco Ardiansyah A. P
 KOORDINATOR

**LEMBAGA PEMANTAU
 KEBIJAKAN PUBLIK
 TANGERANG**

Jl. Pamulang Permai Blok A17/18,
 Pamulang Permai, Pamulang,
 Kota Tangerang Selatan
 No. Tlp: 021-7446995
 Email : truth.antikorupsi@gmail.com

truth.or.id

LAMPRAN 2 SURAT KETERANGAN BIMBINGAN


STFI SADRA
 Sekolah Tinggi Filsafat Islam Sadra

Program Studi
1. Filsafat Islam
2. Ilmu Al-Quran dan Tafsir

KARTU BIMBINGAN DOSEN PPM

NAMA : Bajih
 NIMKO : 6912082215619
 PRODI : AG. dan S. Filsafat
 DOSEN PPM : Zaenal Arifin
 JUDUL : Uraian STFI telah melalui akreditasi internasional

NO	TANGGAL	PEMBAHASAN / SARAN	PARAF
1	Rabu, 2 - 10 - 2019	bimbingan Bab I Latar belakang masalah, sistematika penulisan	afw
2	Kamis, 17 - 10 - 2019	Bimbingan Bab I & Bab II Serta Penambahan teori di Bab II Kelengkapan cuplikan teori yang latar belakang	afw
3	Selasa, 12 - 11 - 2019	Revisi Bab II & bimbingan Bab III metodologi penelitian, proses penelitian, pembuatan indikator wawancara	afw
4	Jumat, 21 - 11 - 2019	Bimbingan Bab IV dan revisi bab III analisis teori fenomen dan masalah	afw
5	Selasa, 10 - 12 - 2019	Bimbingan Bab IV & bab V Serta Finishing Persetujuan sidang Abstrak, harus menggunakan L.B, metodologi, rumus, dan kesimpulan, perbaikan penulisan Daftar pustaka, pengantar, dan kesimpulan	afw afw afw afw

Jl. Paksi Bulus II No. 2 Cilandak, Jakarta Selatan 12430
 Telp : +6221-29446460 Fax : +6221-29235438
 Website : www.sadra.ac.id Email : stfi.sadra@yahoo.com

LAMPIRAN 3 TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara dengan Koordinator Truth 26 November 2019

Menurut Anda Apa yang dimaksud dengan kesadaran anti korupsi?

Menurut saya yang namanya kesadaran korupsi itu, yang namanya kesadaran harus lahir dari dalam, dari dorongan diri sendiri tentunya, tidak atas motif apapun. Terus bagaimana agar mereka sadar atau bagaimana kita sadar tentang pentingnya melawan korupsi atau anti korupsi tentu ini harus dibekali dengan pengetahuan kalau dirasa ini bahwa kesadaran anti korupsi levelnya lebih tinggi dan lebih serius. Nah pengetahuan yang dimaksud itu adalah pengetahuan tentang jahatnya perilaku korupsi, harus disadarkan bahwa yang namanya korupsi adalah perilaku mencuri, merampas hak orang lain. Kalau misalkan kita buat contoh kecil, kamu punya saudara dua, dan sama sama sekolah, orang tua mu memberi uang 10 rb, dan harus dibagi dua, tapi yang kamu yang diberi amanah oleh orang tuamu untuk membaginya secara rata, tapi kamu malah memberinya 2 rb, dan kamu mengantongi 7 rb. Dan akhirnya saudaramu tidak dapat membeli makan di sekolah dan kelaparan hanya karena uangnya 3 rb kamu korupsi. Coba apa itu bukan perilaku jahat. Itu contoh kecil. Namun selain itu ada hal yang paling kunci untuk dalam hal ini, yakni adalah kejujuran, jadi selain adanya pembekalan pengetahuan juga harus terus belajar menumbuhkan kejujuran dalam berperilaku. Jadi yang namanya kesadaran anti korupsi adalah bukan hanya ketika mengerti tentang bahaya korupsi, akan tetapi ketika ia sudah mampu berperilaku jujur. Kesadaran anti korupsi adalah lebih

dilihat pada tindakan, yang mana pada tindakan itu terdapat perpaduan antara pengetahuan dan ke jujur an.

Wawancara dengan pengelola Sakti Truth, Andirga 20 November 2019

Menurut bapak apa yang dimaksud dengan kesadaran anti korupsi?

Berbicara mengenai halnya korupsi sangat sudah akrab dalam benak kita bahwa korupsi sangat menyerbak dan besar pengaruhnya dan dampaknya yang dapat mengakibatkan kemiskinan serta sumber daya alam. Kemudian korupsi sangat berbahaya dan dampaknya besar dan kaitannya kepada pemuda dalam hal ini mahasiswa yang dikategorikan sebagai *agen of change* atau *control social*. Kemudian pemuda sangat berperan penting bagi kemajuan bangsa karena setiap adanya perubahan akan senantiasa melibatkan peran pemuda atau mahasiswa. Dan mahasiswa yang menjadi tonggak perubahan dan harapan suatu bangsa dan negara bukan hanya sekedar adanya penyadaran terhadap bahayanya korupsi terutama bahayanya korupsi yang sudah merajalela tetapi bagaimana mahasiswa dapat melawan tindakan korupsi tersebut. Ketika mengungkapkan korupsi itu terdapat tindakan-tindakan koruptif. Kemudian berbicara korupsi sebelum melihat korupsi di kehidupan yang nyata terlebih dahulu melihat dalam diri kita sendiri yang hal yang lazim yang kita kerjakan seperti telat atau melanggar lalu lintas dan lain-lain. Dan setelah melihat berbagai tindakan korupsi baik dalam diri sendiri terutama yang dapat mengakibatkan stigma yang bersifat negatif kepada tatanan masyarakat. Kemudian ada beberapa dampak-dampak yang produktif dalam menangani yang dapat mempengaruhi bagi

masyarakat misalnya dalam melakukan advokasi dan membangun infrastruktur atau pembangunan jalan.

Peneliti

Jadi untuk menangani tindakan dalam hal korupsi yang bersifat aktif bukan hanya dalam segi teoritis tetapi beberapa kemungkinan-kemungkinan tindakan koruptif yang dapat memberikan negara ini bebas dari tindakan korupsi.

Narasumber

Dalam sakti sendiri bukan hanya diajarkan secara teoritis tentang koruptif itu apa bukan hanya sebatas itu seperti halnya undang-undangnya dan pelanggarannya tetapi dalam Sakti tersendiri ada dikatakan sebagai tools yaitu adanya perlengkapan-perengkapan untuk melawan korupsi dan dapat memberikan ilmu-ilmu yang lebih aplikatif dan sejauh mana ilmu-ilmu tentang politik anggaran dan apakah pengadaan barang dan jasa sudah sangat efektif mengandung indikasi korupsi serta melakukan memberikan peluang dalam literasi menulis dalam upaya menyebarkan kepada pihak wartawan yang semestinya.

Wawancara dengan pengelola Sakti Truth, Andirga 20 November 2019.

Apa upaya Sakti Truth dalam menanamkan kesadaran anti korupsi terhadap mahasiswa?

Lembaga sakti sendiri memiliki upaya dalam menanamkan kesadaran anti korupsi terutama pada mahasiswa dan banyak mahasiswa atau pengurus sakti yang sudah aktif dalam berbagai lembaga misalnya

organisasi BEM yang dikenal organisasi intra kampus. Harapannya ilmu-ilmu sakti yang kita berikan kepada mahasiswa ini bukan hanya untuk diri mereka sendiri tetapi menyebarkan ilmu-ilmu tersebut kepada mahasiswa lainnya.

Program yang dilakukan oleh lembaga Sakti Truth

1. Rencana Adanya tindaklanjutan misalnya program penelitian. Dalam sakti sendiri telah melaksanakan penelitian kasus pungli dan penelitian pengadaan barang dan jasa dan penelitian pelayanan publik dan penelitian dasar kesehatan dan pembangunan infrastruktur dan juga adaya program dalam momentum atau mengawal ketika adanya sebuah pilkada dan sakti sendiri membuat SAPU (Satgas poiitik uang). Dan menginiasi kepada organisasi lain atau konsolidasi agar dapat bergabung di satgas untuk Pilkada.
2. Program momentum PBB (Pesta Bidik Baru) misalnya kasus pungli dan manipulasi data namun mahasiswa berniasi kepada yang lain dengan melalui konsolidasi koalisi pendidikan masyarakat.
3. Program tentang Diskusi mengenai halnya Isu-Isu yang hangat tentang calon pemimpin KPK yang bermasalah sehingga mahasiswa terkhusus dipamulang dianjurkan untuk mendorong dalam melakukan aksi yang besar-besaran dan tepatnya pada tanggal 24 September 2019.

Wawancara dengan pengelola Sakti Truth, Andirga 20 November 2019.

Menurut Anda, pentingkah menanamkan kesadaran anti korupsi terhadap Mahasiswa?

Kondisi mahasiswa sekarang ini yang latar belakangnya/Notabene yang dikategorikan sebagai mahasiswa yang hanya kuliah pulang-pergi itu sangat kecil empatinya terhadap lingkungan dan inilah yang menimbulkan dampaknya korupsi itu sendiri karena kurangnya kesadaran bagi mahasiswa terhadap lingkungan. mengingat untaian kata dari bapak proklamator bahwa aku lebih menyukai orang yang berdiskusi dalam membicarakan bangsa untuk harapannya ke masa yang akan datang dari pada mahasiswa yang kutu buku yang hanya mementingkan untuk dirinya sendiri. Dan seharusnya mahasiswa menanamkan kesadaran karena mahasiswa yang memiliki pikiran yang luas dan harus menentukan arah kedepannya. Apalagi mahasiswa yang memiliki sikap idealis.

Wawancara dengan pengelola Sakti Truth, Andirga 20 November 2019

Efektifkah upaya yang dilakukan oleh Sakti Truth dalam menanamkan kesadaran anti korupsi terhadap mahasiswa?

Perjuangan dalam anti korupsi dan sangat minim dari pandangan masyarakat dan menganggap bahwa hal yang wajar tanpa kepedulian dan keefektifan dalam upaya menanamkan kesadaran anti korupsi bagi mahasiswa serta aksi sendiri membatasi bagi mahasiswa agar lebih kondusif sekitar 25 orang sudah eksklusif yang telah bergabung di sakti. Efek bagi masyarakat dan beberapa aksi yang telah kami lakukan banyak respon yang afirmasi bagi

masyarakat dan efeknya bagi pemerintah dan masyarakat sudah tampak namun membangun kesadarannya masih memerlukan.

Wawancara dengan pengelola Sakti Truth, Andirga 20 November 2019

Metode apa yang dilakukan Sakti Truth dalam menanamkan kesadaran anti korupsi?

Proses pelatihan 7 kali pertemuan selain dari temapnya di kelas di lain sisilain di sosial media online namanya akademi anti korupsi. Dan dalam setiap pertemuan bukan hanya disuguhkan kepada semacam teorinya saja tetapi lebih mengarahkan kepada melakukan banyak praktik misalnya bagaimana analisis politik anggaran...??

Dan sakti menganalisis dari berbagai isu-isu hangat yang sedang diperbincangkan seperti halnya RUUKPK. Dan sikap yang kita keluarkan dari berbagai analisis sebelumnya.

Wawancara dengan pengelola Sakti Truth, Andirga 20 November 2019.

Apa yang membedakan Sakti Truht dengan lembaga lain, terutama dalam menanamkan kesadaran anti korupsi?

KPK sendiri memiliki advokasi mengenai halnya penanaman nilai-nilai anti korupsi.

Yang membedakan sakti dan lembaga lain

4. Sastra Identitasnya lebih mendominasi mahasiswa sedangkan lembaga KPK cenderung lebih kepada anak-anak.

5. Dan juga ditanamkan nilai-nilai anti korupsi kepada mahasiswa agar pada suatu saat nanti tidak menjadi pengguna korupsi.
6. Menanamkan sikap jujur agar mampu melawan korupsi.

LAMPIRAN 4 DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1 Kantor Truth



Gambar 2 Ngopi-ngopi



Gambar 3 interview penanggung jawab Sekolah Anti Korupsi



Gambar 4 interview penanggung jawab Sekolah Anti Korupsi



Gambar 5 interview penanggung jawab Sekolah Anti Korupsi



Gambar 6 interview penanggung jawab Sekolah Anti Korupsi



Gambar 3 interview penanggung jawab Sekolah Anti Korupsi



Gambar 4 Kegiatan yang dilakukan Sekolah Anti Korupsi

